

BUNGA RAMPAI

TULISAN SANTRI

KUMPULAN KARYA TULIS ILMIAH
SANTRI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN
PALANGKA RAYA





BUNGA RAMPAI
TULISAN
SANTRI

KUMPULAN KARYA TULIS ILMIAH
SANTRI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN
PALANGKA RAYA

Bunga Rampai Tulisan Santri

Penulis:

**Santri Pondok Pesantren
Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin
Palangka Raya**

Desain dan Layout:

ZahrafaArt

Penerbit:

**Pondok Pesantren
Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin
Palangka Raya**

Cetakan Pertama

Agustus 2021

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang selalu dihaturkan dengan terselesaikannya hasil kumpulan tulisan karya tulis ilmiah di kalangan santri Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin kota Palangka Raya. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah saw, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dan selalu istiqomah mengikuti ajaran-Nya dunia dan akhirat.

Buku kumpulan hasil tulisan karya ilmiah ini merupakan proses pembelajaran santri kelas XII yang dibimbing selama satu semester untuk menyiapkan SDM yang sudah mengenal dunia tulis karya ilmiah yang sesuai. Dengan melalui proses bimbingan para ustad dan ustadzah yang sudah ditunjuk melalui surat keputusan kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin kota Palangka Raya. Karya tulis ilmiah yang dibuat tentunya disesuaikan berdasarkan jurusan yang diminati oleh para santriwan/santriwati dibawah arahan dan bimbingan para pembimbing KTI. Penulisan karya ilmiah ini diawali dengan adanya pendampingan atau pengantar awal dari salah satu ustd/ustzah yang berkompetensi dibidang penulisan karya ilmiah. Proses pelatihan dilakukan selama satu hari baik dalam bentuk penyampaian secara teoritik dan juga melakukan praktek menulis secara langsung. Setelah selesai melakukan pelatihan atau bimbingan, pihak sekolah menunjuk beberapa asatidz untuk membimbing para santri sesuai dengan bidang keilmuannya.

Akhirnya dengan penuh semangat bersama, maka disusunlah hasil karya tulis ilmiah para santriwan/santriwati kelas XII yang tidak semua tercover di dalamnya, mengingat cukup banyak hasil tulisan

yang telah tersedia. Dengan segala keterbatasan dan kekurangannya kami tentunya sangat berharap buku ini bisa bermanfaat untuk dijadikan referensi atau bahan bacaan dari berbagai kalangan khususnya dalam ranah penulisan karya tulis ilmiah.

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pembimbing yang telah melakukan proses bimbingan yang maksimal, semoga apa yang sudah diberikan menjadi ladang amal kebaikan bagi semuanya, amin.

Palangka Raya, Agustus 2021

Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

Hj. Salasiah

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah swt, dapat terselesaikannya kumpulan tulisan karya ilmiah santriwan/ santriwati Madrasah Aliyah kelas XII pondok pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin kota Palangka Raya dengan beberapa bantuan pihak-pihak yang sudah bekerjasama dalam penyusunan buku ini. Shalawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau sampai hari Qiamat.

Adapun tujuan pembuatan buku kumpulan tulisan karya ilmiah santri adalah memberikan semangat dan penghargaan yang tinggi terhadap hasil olah pikir, rasa dan karsa yang sudah dilakukan para santri dengan bantuan dari bimbingan para asatidz/asatidzah yang ada di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Pelaksanaan pembuatan karya tulis ilmiah (KTI) ini sebagai salah satu syarat dalam penentuan kelulusan khususnya pada kelas XII MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Mengingat pentingnya program tersebut tentunya harus ada treatment yang jitu agar dalam proses penulisan sesuai dengan tata aturan yang sudah disepakati oleh tim panitia KTI yang sudah disosialisasikan kepada para santri. Perlakuan yang diterapkan dengan pembimbingan yang intens dari masing-masing dewan asatidz/asatidzah yang sudah ditunjuk melalui surat keputusan (SK) kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Sebelum masuk pada proses bimbingan tentunya sebagai langkah awal dari tim panitia adalah memberikan materi awal sebagai pengantar kepada santri tentang bagaimana tata cara menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah yang ada. Pelatihan tersebut tentunya membutuhkan waktu selama satu hari

dengan cara memberikan materi yang ringkas, mudah dipahami dan dipraktekkan langsung dengan membuat tulisan yang ditugaskan dengan tujuan agar para santri dapat memahami dan merasakan langsung bagaimana menulis dengan benar secara ilmiah.

Dengan beberapa tahapan yang dilakukan oleh santri dalam proses pembuatan KTI tersebut tentunya dibutuhkan ketekunan, ketelitian dan kesabaran. Mengingat beberapa tuntutan dan tugas akhir yang harus diselesaikan dengan tepat waktu. Monitoring bimbingan dengan menyertakan kartu bimbingan KTI santri agar mudah mengevaluasi apa saja yang sudah ditambah dan diperbaiki sesuai dengan arahan dari pembimbing. Waktu penyelesaian KTI dalam kurun waktu satu (1) semester dengan hasil akhirnya dipresentasikan kepada dewan penguji untuk diujikan, dan mendapatkan penilaian manakala KTI tersebut sudah diperbaiki dan ditanda tangani oleh pembimbing.

Buku kumpulan KTI ini representatif dari beberapa tulisan santri kelas XII, berjumlah sepuluh orang santriwan/santriwati dengan proses bimbingan yang kami lakukan selama satu semester. Dimana para santri diberikan bekal dengan cara hunting buku-buku referensi baik di perpustakaan maupun melalui media online. Metode bimbingan dilakukan dua cara online dan offline, untuk santri yang asrama bimbingan dilakukan secara tatap muka dilakukan satu kali dalam seminggu, sedangkan bimbingan secara online tidak terbatas dengan waktu selama santri membutuhkan bimbingan maka dilakukan secara online.

Demikianlah proses pembuatan KTI santri dan pada akhirnya melakukan perbaikan atau revisi kemudian hasil dari perbaikan tersebut diolah kembali melalui proses editing yang telah disesuaikan. Akhirnya dalam penyusunan buku ini bisa diselesaikan dengan bantuan dari semua pihak. Semoga bermanfaat dan

menjadi bahan bacaan bagi yang memerlukan.

Akhir kata, sebagai penutup dari kami mengucapkan terimakasih atas semua pihak terkhusus kepada MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin memberikan kepercayaan kepada kami sebagai pemateri sekaligus pembimbing pada program KTI dalam membantu proses editing buku ini, tentunya masih banyak kekurangan yang didapatkan, mohon bimbingan, masukan dan arahan khususnya dalam penyusunan buku hasil KTI santri MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin.

Palangka Raya, Agustus 2021

Editor,

Desi Erawati

DAFTAR ISI

Cover	iii
Kata Pengantar.....	v
Prakata	vii
Daftar isi.....	xi
Kiat Menumbuhkan Cinta Kepada Baginda Nabi Muhammad Saw Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin	
Muhammad Adi Putra	1
Adab Santri Dalam Berkomunikasi Kepada Yang Lebih Tua Dipondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin	
Ariyanto.....	13
Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Islam Dikalangan Remaja Madrasah Aliyah Hidayatul Insan	
Hafiz.....	27
Makna Pergaulan Remaja Menurut Islam (Studi Pada Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Insan	
Annisa.....	41
Pemaknaan Hadis Tashabbuh Dalam Menanggapi Fenomena Korean Wave Di Kalangan Santriwati Ma Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya	
Rizki Hasanah	57
Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Tulisan “Area Berbusana Muslimah” Di Lingkungan Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin	
Elsa Abela.....	74

Pandangan Santri Tentang Dampak Muraja'ah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya	
Rehan	84
Peran Dai Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Dan Efektifitas Penyebaran Informasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Palangka Raya	
M. Dzakil Amin.....	91
Dampak Game Online Dalam Kehidupan Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Insan	
Abdurrahman Azhari.....	100
Kesulitan Belajar Online Di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya	
Sri Raya Purwati	112

Kiat Menumbuhkan Cinta Kepada Baginda Nabi Muhammad SAW Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

MUHAMMAD ADI PUTRA

A. Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW lahir dari pasangan Abdullah dan Aminah saat Makkah diserang raja Abraham dengan pasukan gajah. Serangan tersebut diabadikan dalam Al Quran surat Al Fil. Ayah Nabi Muhammad SAW meninggal sebelum beliau lahir, sehingga masa kecilnya dihabiskan bersama kakek dari pihak ayah Abdul Muttalib. Ibu Nabi Muhammad SAW meninggal pada usia 6 tahun yang disusul sang kakek pada umur 8 tahun. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW diasuh sang paman Abu Talib yang saat itu menjadi kepala Bani Hashim yang baru. Ketika menemani sang paman ke Suriah seorang ahli agama mengenali Muhammad sebagai utusan Allah SWT. Sekitar tahun 595 M, Nabi Muhammad SAW menginjak usia 25 tahun dan bekerja pada saudagar perempuan kaya Siti Khadijah. Kagum dengan karakter Nabi Muhammad SAW, Khadijah yang saat itu berusia 40 tahun menawarkan pernikahan. Pernikahan tersebut dianugerahi dua orang anak laki-laki yang meninggal saat masih kecil, serta empat orang anak perempuan yang dikagumi dunia. Selama Khadijah hidup, Nabi Muhammad SAW tidak menikah lagi meski praktik poligami tergolong biasa. Dan di tahun 610 inilah,

Nabi Muhammad SAW mulai menerima wahyu saat berusia 40 tahun. Wahyu tersebut ayat pembuka surat Al-Alaq yang dibawa Malaikat Jibril.

Adapun pengertian cinta menurut bahasa, cinta (*al hubb*)¹ dengan ha' dibaca dlommah adalah lawan kta dari marah (*al bughdlu*), selain itu *al hubb* juga mempunyai arti cinta dan kasih sayang, demikian pula dengan kata *al hibb*. Khalid bin Nadlah berkata : "apakah yang datang ini cinta (*al hibb*)?" . Selain itu *al hibb* juga mempunyai makna "orang yang mencintai" atau "yang dicintai". Al-mahabbah merupakan nama lain dari kata *alhubb*. Adapun kata *alhibb* mempunyai arti saling mencintai dan menyayangi. Abu Dzubair berkata :

Lalu aku berkata kepada hatiku: "Wahai engkau yang memiliki kebaikan, kaitkan aku dengan kebaikan yang baru."

Tahabbaba (menampakan cinta) mempunyai arti tawaddada (menampakan kasih sayang). Seperti yang di contohkan oleh al-farra', penggunaan kata *tahabbaba* seperti dalam kalimat : Seseorang wanita yang mencintai suaminya, dan suaminya juga mencintai istrinya. Sedangkan kata *alhibb*, mempunyai arti *al Mahbub* yakni yang dicintai. Zaid Bin Haritsah pernah dijuluki *hibbur rasul* yang artinya adalah orang yang dicintai Rasul SAW. Sedangkan kata *al hubab* mempunyai arti *al hubb* yakni cinta. Rasul pernah menyampaikan tentang gunung Uhud dengan mengatakan

هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

Artinya :

"Ini adalah gunung yang mencintai kami, dan kami pun

1 Muhammad Latif, "Konsep Cinta 'Al Hubb' Menurut M. Quraish Shihab Dan M. Said Ramadhan Al Buthi." IAIN Salatiga, 2019. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id.>, hlm. 38.

*mencintainya*²

Dari judul tersebut, mengidentifikasi beberapa hal yang dapat dibahas dalam tulisan ini. Dimulai dengan *mahabbah*. Adapun mengenai arti *mahabbah* itu sendiri, para ulama' berbeda pendapat tentang hat tersebut, penulis *al-'Aqidah ath-Thahawiyah* berkata, *Mahabbah* terjadi beberapa tingkatan :

- 1) *Al'Alaqah*, yaitu ketergantungan hati dengan yang dicintainya.
- 2) *Al-Iradah*, yaitu kecendrungan dengan yang dicintainya dan selalu ingin mencarinya.
- 3) *As- Shababah*, yaitu curahan hati yang berlebihan sehingga ia kehilangan jati dirinya.
- 4) *Al-Garam*, yaitu cinta yang terletak dalam hatai yang kekal.

Selanjutnya, macam-macam *mahabbah* (cinta) dan Ulama' menjelaskan bahwa cinta itu bermacam macam, antara lain :

1. *Al- mahabbah al-faridiyah* (cinta pada diri sendiri) Yaitu cinta yang mencintai dirinya sendiri lebih dari apapun.
2. *Al-mahabbah al-jibilliyah* (cinta alamiyah) Cinta yang semacam ini terdapat pada makhluk hidup yang berakal, seperti orang tua kepada anaknya.
3. *Al-mahabbah al-ghoriziyah* (cinta karena syahwat) Cinta seperti ini bersifat temporer (tidak terus menerus), seperti hasrat suami terhadap istri.
4. *Al-mahabbah al-fitriyah* (cinta yang fitrah) Cinta yang tidak membutuhkan akal bagi pelakunya, seperti cinta kepada keindahan.
5. *Mahabbah al-musyakahalah* (cinta karena ada kesamaan) Cinta

2 Imam Bukhari, Shahih al-Bukhari (3775), (Surabaya : Darul Fallah, 2010).

semacam ini biasanya terjadi pada dua orang tau lebih yang memiliki kesamaan, seperti club motor yang memiliki hobi yang sama.

6. *Al-mahabbah ar-ruhiyah* (cinta antara ruh) Cinta seperti ini dikenal dengan istilah "*cinta pada pandangan pertama*".

Setelah mengetahui berbagai macam cinta yang telah dipaparkan, maka kita dapat menerapkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW pada seluruh macam cinta diatas tentunya terdapat sedikit perbedaan, sebagai contoh :

1. *Al-mahabbah al-faradiyah*

Dalam mahabbah ini, seseorang tidak akan mengorbankan dirinya kecuali ada sesuatu yang lebih berharga dari pada dirinya.

2. *Al-mahabbah aljibilliyah* (cinta alamiyah)

Dalam cinta ini rasulullah berperan seperti orang tua bagi umat umatnya, karena rasulullah telah mengajarkan bagaimana cara untuk tidur, buang air kecil, makan dll.

3. *Al-mahabbah al-ghoriziyah*

Jika seorang suami merasa nyaman, tentram, tenang Bersama istrinya. Ini disebabkan istri telah banyak memberikan sumbangsih kepada suami. Begitupula para sahabat, ia merasa Bahagia, tenang ketika Bersama Rasulullah SAW

4. *Al-mahabbah al-fitriyah*

Pada hakikatnya manusia mencintai keindahan. Tidak ada manusia yang paling indah kecuali Rasulullah SAW.

5. *Mahabbah al-musyakah*

Ketika iman seorang mukmin itu kuat, bahwa mereka merasa

semua mukmin itu bersaudara.

6. *Al-mahabbah ar-ruhiyah*

Sejak zaman azali Allah telah memilih ruh untuk menjadi umat Rasulullah SAW.

Beberapa definisi dan konsep tentang *mahabbah* menjadi pondasi dalam tulisan ini. Untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang konsep *mahabbah* pada nabi Muhammad SAW, maka perlu adanya penelitian secara langsung bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta kepada rasul SAW khususnya bagi santri Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin kota Palangka Raya.

Proses penggalan data dan analisis dalam tulisan ini menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dimana pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta

dengan interpretasi yang tepat.³

Teknik pengumpulan data yang digunakan *pertama*, observasi dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui atau mendeskripsikan fenomena dan keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang diteliti, yang menjadi pengamatan adalah pengetahuan tentang cinta kepada sang Rasul SAW terhadap santri MA Hidayatul Insan. *Kedua*, angket adalah teknik pengumpulan data serta diadakannya *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Angket ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pandangan para santri pada cara mencintai Rasulullah SAW terhadap pembelajaran, kemudian para subjek tersebut memberikan keterangan dan jawaban dengan jelas dan baik. Dan *ketiga*, dokumentasi merupakan alat bukti terhadap sesuatu, termasuk catatan-catatan, atau apapun yang dihasilkan oleh seorang penulis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi dengan keperluan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

B. Kiat Menumbuhkan Cinta Kepada Baginda Nabi Muhammad Saw Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

Bagi seorang muslim, sudah semestinya untuk cinta kepada Allah dan Rasulnya. Dan hukum mencintai keduanya adalah wajib.

3 Lilik Tanwirotul. Fadlilah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2019" 4, no. 1 (2019): 7, hlm. 43.

Sebagaimana seorang anak dilahirkan dan dibesarkan oleh ibunya. Apakah masih ragu untuk membalas budi dan mencintai ibunya.? Sudah semestinya tidak meragukan ataupun tidak menanyakan dalil tentang kewajiban mencintai ibu, begitupula tidak perlu menanyakan dalil untuk mencintai Rasulullah.

Sebagaimana bunyi sebuah sya'ir :

"tidak sah secara logika, apabila teriknya siang masih membutuhkan dalil penjelasan."

Pada pembahasan ini, akan menjelaskan tentang dalil-dalil mencintai nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita bisa mencintai nabi Muhammad dengan sebenar- benar cinta kepada beliau secara dzohir dan batin, berikut adalah dalil-dalilnya:

1) Dari Abi Hurairah, Rasulullah bersabda

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ
وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya:

"Demi dzat yang aku dalam genggamannya, seorang tidak beriman sehingga dia lebih mencintaiku dari orangtua dan anaknya"⁴

Al- hafiz Ibnu Hajar al-Asqolaniy berkata : " Diantara ciri cinta adalah ketika ada seorang yang dihadapkan dua pilihan, yaitu : kehilangan tujuan hidup atau kesempatan untuk melihat Rasulullah, maka akan memilih kehilangan tujuan hidup dari pada kehilangan kesempatan untuk melihat Rasulullah."⁵

Ibnu Bathal dan Qodhiy 'Iyyadl berkata : " Mahabbah (cinta)

4 Shahih Al-Bukhari no.14

5 Ibnu Hajar Al-'asqolani.2017, Fathul Bari:59. Jakarta: Sahabat Ilmu.

terbagi menjadi 3 macam :

- 1) *Mahabbah ijjal wa i'dzom (cinta karena pengaguman)*
- 2) *Mahabbah syufqoh wa rahmah (cinta karena belas kasih)*
- 3) *Mahabbah mausyakah wa istihsan (cinta sesama manusia)*

Dan cinta kepada Rasulullah dapat diimplementasikan pada pembagian cinta diatas. Ibnu Bathal mengomentari tentang hal di atas bahwa seseorang yang sempurna imannya, akan mengetahui hak Rasulullah SAW lebih tinggi dari kah untuk orang tua dan semua manusia. Karena beliauah yang dapat memberikan syafa'at dan yang menyelamatkan kita semua (termasuk kedua orang tua kita) dari api neraka, dan menunjukkan jalan hidayah kepada kita.⁶

Dalam kajian ini didahulukan dengan angket yang dilakukan terhadap 8 orang narasumber, yang dilaksanakan di MA Hidayatul Insan Palangka Raya. narasumber terdiri dari kelas X Bahasa, X MIA, XI Bahasa, XI MIA, dan XII Agama dengan nama menggunakan inisial, yaitu AR, AZ, RI, SA, NA, AM, MS, dan AN. Angket dengan narasumber dengan inisial AR, AZ, RI, SA, NA, AM, MS, dan AN dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Februari 2021. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada tokoh atau panutan anda. Kalau ada siapa dan mengapa.

Berdasarkan Angket dengan santri MA Hidayatul Insan AR, AZ, RI, SA, NA, AM, MS, dan AN mengatakan bahwa:

"Iya ada yaitu Nabi Muhammad, karena menjadi panutan semua orang muslim".

Dari angket tersebut bahwa Rasulullah SAW menjadi

6 Idem

7 Angket dengan AR,AZ,RI,SA,NA,AM,MS,dan AN

panutan mereka semua.

2. Apakah anda mengenal siapa itu Nabi Muhammad.

Berdasarkan angket dengan narasumber hampir semua informan menunjukkan bahwa mereka mengenal siapa itu Nabi Muhammad SAW. Mereka mengatakan:

"Ya, Nabi Muhammad SAW adalah rasul utusan Allah"⁸.

Dari angket tersebut, sebagian besar santri menyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah.

3. Apa yang disenangi oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR, SA, NA, AM, MS, tentang apa saja yang disenangi oleh Rasulullah saw sebagai berikut:

"...suka sama kucing, suka warna hijau, suka labu"⁹.

Dalam angket dengan AZ,RI menyatakan bahwa Rasulullah itu menjalankan adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah. Mereka mengatakan:

"...Rasulullah adalah orang yang menjalani semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya"¹⁰.

4. Kira-kira menurut anda apa yang sangat anda senangi pada diri Rasulullah.

Menurut MS, AR, RI, DAN AZ mengatakan:

"...Akhlaq yang mulia, kesabaran dan kepemimpinan"¹¹.

Dari pernyataan NL di atas, bahwa bermain game online

8 Angket dengan Narasumber AR,AZ,RI,SA,NA,AM,MS,dan AN

9 Angket dengan AR,SA,NA,AM,MS, Dan AN

10 Angket dengan AZ, Dan RI

11 Angket dengan MS,AR,RI, dan AZ

itu sangat menarik sedangkan menurut inisial SA,NA, AM, AN

"...Rasulullah SAW memiliki sifat cerdas dan Al-amin"

5. Apakah dalam kehidupan anda mengikuti anjuran atau sunnahnya Nabi Muhammad SAW.

Mereka semua narasumber yang diwawancara mereka mengungkapkan bahwa:

"...Insya Allah"¹².

6. Apakah Rasulullah menjadi panutan anda? Dan dibuktikan dalam hal apa.

Bagi narasumber berinisial AZ, AR, MS, dan AN mereka mengungkapkan

"...iya, akhlak yang sangat mulia dan selalu berholawat dzohir maupun batin"

Sedangkan menurut NA,AM,Dan RI mereka mengatakan sebagai berikut:

"...iya, hal kepercayaannya insya Allah dapat dipercaya"

Dan menurut SA, dia mengatakan:

"...ya, dalam bentuk kesabaran beliau dalam berdakwah, agar umat-umat beliau itu percaya bahwa Allah SWT itu benar- benar adanya."

7. Kira-kira yang sudah anda jalankan selama ini yang sesuai dengan anjuran Rasulullah itu apa.

Narasumber AR,SA,NA Dan MS mengatakan:

"...insya Allah sudah, sholat sunnah dan puasa sunnah"

12 Angket dengan AR,AZ,RI,SA,NA,AM,MS,dan AN

Adapun RI mengatakan:

"...insya Allah, meninggikan adab dari pada ilmu"

Sedangkan menurut AZ:

"...saling berbagi ilmu dan selalu bershawat atas beliau"

Dan menurut AN:

"... sholat, puasa dll"

Sedangkan AL:

"...iya, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah"

C. Simpulan

Dari hasil kajian yang telah dilakukan mengenai kiat menumbuhkan cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW bagi santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin adalah pertama, bagi para santri, Rasulullah saw dianggap sebagai tokoh agama atau panutan karena menjadi panutan bagi umat manusia dan umat muslim pada khususnya. Kedua, para santri berpendapat bahwa Rasulullah adalah nabi Muhammad SAW utusan Allah menjadi nabi terakhir. Ketiga, yang disenangi oleh Rasulullah SAW adalah kucing, warna hijau, dan labu. Keempat, yang sangat disenangi oleh para santri dari kepribadian atau akhlak Rasulullah saw yang mulia dan kepemimpinannya.

D. Saran

Disadari bahwa hasil penelitian ini, masih banyak kekurangannya, dan semoga dengan ini semua santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta' Limiddin memiliki rasa cinta

kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga dengan berkat ini semua nya mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW di dunia dan di akhirat, Aamiin.

Daftar Pustaka

Fadlilah, Lilik Tanwirotul. *"Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2019"* 4, no. 1 (2019): 7.

Latif, Muhammad. *"Konsep Cinta 'Al Hubb' Menurut M. Quraish Shihab Dan M. Said Ramadhan Al Buthi."* IAIN Salatiga, 2019.
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>.

Imam Bukhari. 2010, *Shahih al-Bukhari (3775)*, Surabaya : Darul Fallah.

Adab Santri Dalam Berkomunikasi Kepada Yang Lebih Tua Di pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

ARIYANTO

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang mengajarkan adab kepada sesama. Hal itu agar tercipta keharmonisan antar satu dengan yang lain. Adab juga ditujukan agar selalu terjalin hubungan baik antar satu dengan yang lain baik dalam urusan beragama maupun bernegara.¹ Alasan mengangkat judul ini ingin mengetahui bagaimana adab santri dalam berkomunikasi kepada yang lebih tua. Salah satu adab yang sangat ditekankan oleh agama Islam adalah adab kepada orang yang lebih tua. Bahkan, sudah lama Rasulullah mengingatkan tentang pentingnya adab kepada orang yang lebih tua. Salah satu hadis riwayat Imam Tirmidzi menegaskan demikian.

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقَرِّ كَبِيرَنَا

"Bukanlah dari golongan kami mereka yang tidak menyayangi

1 Al-Mawardi mendefinisikan adab sebagai pengetahuan tentang sesuatu yang dapat mengeluarkan dari segenap kesalahan dan kekeliruan, baik dalam hal kesalahan ucapan, perkataan, perilaku, tindakan dan moral. Selanjutnya lihat Abdullah Idi dan Jamali Sahrod, "Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama", Intizar Vol. 23, No. 1, 2017.

yang lebih muda, dan mereka yang tidak menghormati yang lebih tua.”²

Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, maupun akan menghadiri majelis yang di dalamnya terdapat orang tua, hendaknya kita mengawali dengan ungkapan yang baik. Jangan sampai ungkapan kita justru terkesan tidak beradab. Gunakan nada yang halus, rendah, atau bijaksana. Komunikasi juga dapat dimaknai dengan jalannya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Secara umum komunikasi dapat dilakukan secara verbal serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak berkaitan. Komunikasi menurut para ahli diantaranya seperti yang disebutkan oleh Anwar Arifin. Menurutnya arti komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku.³ Ketika berbicara tidak memotong ucapannya ketika sedang berbicara. Sebagai salah satu adab seorang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua jangan sampai memotong pembicaraan orang tua yang sedang ngomong. Biarkan mereka menyelesaikan ucapannya, baru kemudian kita bicara jika memang ada yang hendak disampaikan. Terjalannya komunikasi dari yang lebih muda kepada yang tua, menjadi sebuah keharusan. Maka dari itu kajian ini membahas tentang bagaimana adab santri dalam berkomunikasi kepada yang lebih tua. Jadi dalam tulisan ini membahas tentang Adab Santri Dalam Berkomunikasi Kepada Yang Lebih Tua Dipondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin.

2 Mengenai adab selain Imam Tirmidzi, adapun Imam Bukhari yang juga membahas tentang adab dalam karyanya yang berjudul Kitab Adab Al-Mufrad. Selanjutnya dapat dilihat di Nailul Ghufron Aziz, "Relevansi Konseptual Model Hadis Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Kitab Adab Al- Mufrad dan Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam Terhadap Konteks Kekinian", *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. VI, II No.1 Tahun 2019.

3 Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai Human Communication (komunikasi manusia). Selanjutnya lihat Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi* Volume. 3 No. 1, April 2017.

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dan menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar atau suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian. Metode ini juga menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Proses pengumpulan data yang dilakukan pertama, wawancara karena permasalahan yang diteliti lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena yang sosial yang berhubungan dengan masalah adab santri terhadap yang lebih tua. Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan. Kedua, Observasi non partisipan adalah dimana observasi tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamatan. Di dalam hal ini observasi hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Selanjutnya dalam proses penggalian data, kajian ini juga mengambil populasi, dimana populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sedangkan sampelnya merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti, dipandang sebagai sesuatu panduan terhadap populasi itu sendiri. Teknik yang di gunakan untuk memperoleh sampel yaitu teknik wawancara, pengambilan sampel secara sengaja sesuai persyaratan sampel yang di perlukan. Oleh karna itu, dalam menerapkan sampel yang akan di pilih adalah 10 orang santriwati yang di pilih secara acak terdiri dari santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

B. Adab Santri dalam Berkomunikasi kepada yang Lebih Tua di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

Islam mengatur semua aspek dalam hidup seorang muslim, termasuk dalam hal berbicara atau berkata-kata. Dalam Alquran, Allah memberikan petunjuk tentang adab dalam berbicara. Demikian juga yang diajarkan Nabi Muhammad melalui hadis-hadisnya. Islam melarang perkataan batil, dusta, adu domba, ghibah (menggunjing) dan perkataan keji lainnya. Perkataan buruk itu akan membuat Allah murka. Dari Abu Hurairah Radhiyallahuanhu, Rasulullah shalallahu alaihi wassalam bersabda, "Sesungguhnya ada seorang hamba berbicara dengan suatu perkataan yang tidak ia pikirkan, lalu Allah mengangkat derajatnya disebabkan perkataan itu. Dan ada juga seorang hamba yang berbicara dengan suatu perkataan yang membuat Allah murka dan tidak pernah dipikirkan bahayanya,

lalu ia dilemparkan ke dalam Jahannam.” (HR. Ahmad 8635, Bukhari 6478, dan yang lainnya).

Di antara adab berbicara yang dituntunkan Rasulullah Saw adalah berbicara seperlunya, tidak berlebihan. Kita diperintahkan untuk berbicara hanya yang baik. Beliau melarang kita banyak bicara dengan pembicaraan yang tidak terkait dengan dzikir kepada Allah. Kemampuan seseorang untuk meninggalkan apa saja yang tidak berguna baginya menjadi salah satu tanda bagusya keislaman dia [HR Tirmidzi] dan Allah menjadikannya sebagai ciri orang mukmin yang beruntung.

Kemampuan tersebut membawa seorang mukmin hanya akan berbicara apabila ia yakin pembicaraannya baik dan diam apabila ada dorongan untuk berkata yang tidak baik [HR Bukhari, Muslim, dan Ahmad]. Ia berusaha sekuat tenaga agar tidak ada seorangpun di antara kaum muslimin yang celaka akibat perkataan dan perbuatannya, memenuhi sabda Rasulullah Saw: “Seorang muslim adalah yang keselamatan kaum muslimin terjaga dari lisan dan perbuatannya” [HR Bukhari].

Banyak berbicara selain untuk hal yang terkait dengan dzikir kepada Allah membuka peluang terjerumusnya manusia ke dalam urusan-urusan yang tidak berfaedah. Di antara bahan pembicaraan yang mendorong seseorang banyak bicara adalah pembicaraan yang tidak penting.

1. Hadist Ibnu Umar

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَكْثِرُوا الْكَلَامَ بغيرِ ذِكْرِ اللَّهِ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بغيرِ ذِكْرِ اللَّهِ قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ وَإِنَّ أْبَعَدَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبُ الْقَاسِي

Dari Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda:

"Janganlah kalian banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah, karena banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah membuat hati menjadi keras, dan orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang berhati keras." [HR Tirmidzi]

2. Hadist dari Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا يَرْضَى
لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا
بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَأَنْ تَنَاصَحُوا مَنْ وَّلَاهُ اللَّهُ أَمْرَكُمْ
وَيَسْخَطُ لَكُمْ قِيْلَ وَقَالَ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Allah meridhai kalian karena tiga perkara dan membenci dari kalian tiga perkara. Meridhai kalian jika: kalian beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, kalian berpegang teguh terhadap tali agama Allah secara bersama-sama dan saling menasehati terhadap orang yang Allah beri perwalian urusan kalian. Membenci kalian jika; Banyak bicara, menyia-nyiakan harta dan banyak bertanya." [HR Malik]⁴

4 <http://m.muhammadiyah.or.id>

Etika berbicara sopan dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan terutama untuk menghargai dan menghormati orang yang lebih tua. Sjarkawi menjelaskan bahwa etika merupakan sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun kelompok. Arti dari bentuk jamak inilah yang melatarbelakangi terbentuknya istilah etika yang oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, secara etimologis (asal usul kata), etika memunyai arti yaitu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Menurut zuhri (2010) bahwa berbicara mempunyai definisi mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang baik kecil maupun besar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain memberikan informasi atau komunikasi.⁵

Setiap manusia, setiap hari, dan hampir setiap saat, menggunakan dan membutuhkan komunikasi. Salah satu alat komunikasi yang sering kita gunakan adalah bahasa lisan. Dalam menggunakan bahasa atau berbicara dengan lawan bicara kita tentu harus menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami dan dimengerti. Dalam berbicara dengan lawan berbicara, kita harus menggunakan tata krama dan tutur kata yang baik. Jangan sampai bahasa kita menyakiti orang lain, ketus, menyelidiki dan menimbulkan permusuhan. Akhlak yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik. Dalam istilah teko, “teko akan mengeluarkan apa yang ada didalamnya. Didalamnya air kopi maka akan keluar air kopi, kalau didalamnya air teh maka yang akan keluar juga air teh. Begitu juga manusia, jika akhlaknya baik maka tutur katanya keluar juga baik dan sebaliknya.⁶

5 <https://jurnal.umk.ac.id>

6 <https://www.dakwatuna.com>

1. Belajar Menghargai

Pada dasarnya semua orang ingin dihargai, tidak peduli apakah ia orang berpangkat atau tidak, orang miskin atau kaya, sesama agama atau tidak seagama, sesama suku atau tidak sesama suku, semuanya ingin dihargai secara proporsional.

2. Jangan Sombong

Sifat sombong tidak akan menjadi cara bergaul yang baik dengan teman.

3. Belajar Menghormati

Setiap orang selalu ingin dihormati oleh karena itu janganlah kita menghormati orang lain karena iya kebetulan punya pangkat atau kedudukan.

4. Mempunyai Sikap Mau Mengerti

Sikap mau mengerti keadaan orang lain dasarnya merupakan perbuatan sangat terpuji.

5. Mau Memberikan Pujian

Bila kita melihat teman kita berprestasi dalam suatu bidang apapun karena hasil kerja keras dan jujur, maka sebaiknya kita mau memberikan pujian terhadap teman kita tadi dengan penuh keikhlasan.

6. Mau Memberikan Motivasi

Perjalanan hidup seseorang tidak selamanya berjalan mulus, artinya ada kalanya ia mengalami masalah, seperti patah semangat atau putus asa dan lain sebagainya, sehingga iya kehilangan semangat, malas, tidak bergairah.

7. Tidak Bercanda Keterlaluan

Kalau kita bersenda gurau mengenai hal-hal yang kecil mungkin tidak masalah, tetapi kalau sudah diluar batas maka hubungan itu bias langsung retak.

8. Tidak Memilih Teman Bergaul

Hal ini hanya berlaku kepada teman-teman sebaya yang baik perilakunya.

Tapi jika sudah melalukan semua hal tersebut dan teman sebaya tetap tidak berubah, maka sebaiknya ditinggalkan saja, cari teman yang lebih mengajak kepada kebaikan. Dalam berteman kita tak perlu memaksakan karena tidak semua orang biasa cocok dalam berteman. Cari teman yang saling menguntungkan baik untuk saat ini maupun masa depan.⁷ Rasulullah telah mencontohkan kepada kita betapa lembut dan santunnya beliau. Sehingga masing-masing lawan bicaranya merasa dia yang paling dimuliakan Rasulullah. Dalam berbicara dengan lawan bicara, kita harus menggunakan tata krama dan tutur kata yang baik. Jangan sampai bahasa kita menyakiti orang lain, ketus, menyelekit dan menimbulkan permusuhan. Akhlak yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik. Islam melarang perkataan batil, dusta, adu domba, ghibah (mengunjing) dan perkataan keji lainnya. Perkataan buruk itu akan membuat Allah murka. Dari Abu Hurairah Radhiyallahuanhu Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda, “Sesungguhnya ada seorang hamba berbicara dengan suatu perkataan yang tidak ia datang, lalu allah mengangkat derajatnya disebabkan perkataan itu dan ada juga seorang hamba yang berbicara dengan suatu perkataan yang membuat Allah murka tidak pernah dipikirkan bahayanya, lalu ia dilemparkan kedalam jahanam “(HR. Ahmad 8635, Bukhari 6478,dan yang lainnya).⁸

7 <https://www.dictio.id/>

8 <https://umma.id/>

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan yang dilakukan terhadap 10 santri yang dilaksanakan dipondok pesantren yang di wawancara yaitu MTS dan MA Hidayatul Insan dengan nama inisial, HLM, SR, MT, BQ. Yaitu hasil yang diteliti ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial HLM, SR, SA, MT dan BQ dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Februari 2021: narasumber dengan HLM, SR, SA, MT dan BQ pada hari jum'at tanggal 19 Februari 2021.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan peneliti sebagai berikut.

- 1) Menurut anda pentingkah sebuah adab dalam pergaulan sehari-hari.

Bedasarkan wawancara dengan santri SA, BQ, SR, MT, HLM, mengatakan bahwa:

"Adab sangat penting dalam sebuah pergaulan karena orang yang berilmu belum tentu beradab"

- 2) Bagaimana sikap anda jika berkomunikasi dengan yang lebih tua

Berdasarkan wawancara ALM, BQ sebagai berikut:

"Dengan tutur kata baik dan sopan"

Hasil wawancara dengan santri SR, MT, SA sebagai berikut:

"Yaitu dengan sopan dan tidak memotong pembicaraan orang yang lebih tua, kecuali sudah selesai dan tidak berbicara dengan nada yang tinggi, keras kepala atas omongan kita sehingga tidak mendengarkan omongan orang yang lebih tua"

- 3) Apakah anda terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari

berpanduan pada aturan yang berlaku? Jelaskan!

Berdasarkan wawancara dengan santri SR, BQ, MT, mengatakan bahwa:

“Ya karena jika tidak berpandu pada aturan akan terjadi kesalahan yang fatal, semisal saat hadir kesekolah tepat waktu”

Berdasarkan wawancara dengan santri SA, HLM, mengatakan bahwa:

“Ya, karena aturan yang yang dilaksanakan atau dijalankan yaitu menghormati yang lebih tua, maka dari itu saya melakukan kegiatan sehari-hari dengan aturan yang berlaku”

- 4) Bagaimana pendapat and ajika hidup ini selalu diatur oleh sebuah aturan, jelaskan dan kemukakan pendapat anda

Berdasarkan wawancara dengan santri SR, HLM, MT, BQ, mengatakan bahwa:

“jika hidup kita tidak ada aturan maka hidup kita tidak ada tujuan”

Berdasarkan wawancara dengan santri SA, mengatakan bahwa:

“Menurut saya jika hidup kita selalu diatur, maka kita harus jalani walau banyak keluh kesan yang dirasakan. Dengan kita jalani aturan tersebut niscaya kita akan mendapatkan hikmahnya”.

- 5) Bagaimana pola komunikasi anda dengan sesama teman, apakah biasa-biasa saja atau hal yang lain?

Berdasarkan wawancara dengan santri BQ, SR, MT, sebagai berikut:

“Biasa-biasa saja sih, tapi kadang ada toxicnya”

Hasil wawancara dengan yang lainnya seperti SA, HLM, mengatakan bahwa:

“Pola komunikasi saya terhadap teman tergantung orangnya, apabila dia lembut dalam berbicara maka saya akan seperti itu juga dan apabila sebaliknya saya akan sama”.

- 6) Dalam berkomunikasi, bagaimana tata bicara anda baik dengan yang lebih tua, ataupun dengan teman sebaya

Berdasarkan wawancara dengan santri SA, BQ, MT, mengatakan bahwa:

“Dengan yang lebih tua itu sopan, tidak meninggikan suara, sedangkan dengan teman sebaya biasa saja, tetapi saya lebih mendahulukan yang lebih tua daripada teman sebaya, bukan berarti saya pilih kasih, tetapi saya lebih menghormati yang lebih tua”

Berdasarkan wawancara dengan santri SR, HLM, mengatakan bahwa:

“Dengan yang lebih tua sopan dan dengan teman sebaya biasa saja”.

- 7) Apakah anda pernah mendapatkan hukuman baik yang berat maupu yang ringan di pondok, jelaskan mengapa demikian (jika pernah mendapatkan hukuman).

Berdasarkan wawancara dengan santri SR, MT, BQ, HLM, SA, mengatakan bahwa:

“Pernah karena melanggar peraturan pondok”

C. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa etika komunikasi dengan orang tua menurut santri adalah bagaimana tata cara berbicara dengan baik dan beradab kepada orang tua. Dengan berkomunikasi santun dan baik kepada yang lebih tua dan tidak berkata-kata kasar atau menyinggung orang lain. Selanjutnya juga dikatakan bahwa dengan tidak menyakiti perasaan orang lain adalah sebagai implementasi bukti penghargaan kepada orang lain. Adapun dampak negatif berkomunikasi tidak santun atau sering melawan kepada yang lebih tua itu merupakan kebiasaan buruk yang perlu diperbaiki dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

D. Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperhatikan kesimpulan maka beberapa saran sebagai berikut:

1. Para santri sebaiknya lemah lembut dalam berkomunikasi dengan yang lebih tua.
2. Sebaiknya para santri tidak berbicara dengan perkataan yang kasar.
3. Para santri sebaiknya tidak melawan kepada yang lebih tua.

Daftar Pustaka

Aziz, Nailul Ghufron. *"Relevansi Konseptual Model Hadis Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Kitab Adab Al- Mufrad dan Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam Terhadap Konteks Kekinian,"* n.d., 21.

Idi, Abdullah, and Jamali Sahrodi. *"Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama."* *Intizar* 23, no. 1 (December 19, 2017): 1–16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>.

Nurhadi, Zikri Fachrul, and Achmad Wildan Kurniawan. *"Kajian tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi"* 3, no. 1 (2017): 6.

<https://www.islampos.com>

<http://m.muhammadiyah.or.id>

<https://jurnal.umk.ac.id>

<https://www.dakwatuna.com>

<https://www.dictio.id/>

<https://umma.id/>

Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Islam Dikalangan Remaja Madrasah Aliyah Hidayatul Insan

HAFIZ

A. Pendahuluan

Masa remaja (*adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.¹ Persoalan remaja selalu hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan

1 Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 10.

bagian yang dialami oleh setiap remaja.²

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.³

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut *devian (deviant)*. Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.⁴ Menurut Dadang Hawari ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Sering membolos
2. Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya
3. Merokok bagi pelajar
4. Minggat dari rumah dan bermalam diluar rumah
5. berbohong
6. mencuri
7. merusak barang milik orang lain
8. Prestasi di sekolah yang jauh dibawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas.
9. Hamil di luar Nikah
10. Judi.⁵

2 Daradjat, 1973: 11.

3 Daradjat, 1973: 13.

4 Sarlito Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.25

5 Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.23

Jadi dalam tulisan ini membahas tentang perilaku menyimpang dalam perspektif Islam dikalangan remaja dalam hal ini bagaimana pandangan santri Madrasah Aliyah Hidayatul Insan terhadap fenomena demikian.

Adapun metode penulisan dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif, dimana suatu kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Khususnya, dalam masa deskriptif, penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif. Adakalanya penelitian mengadakan klarifikasi dan penelitian terhadap fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu. Sebagai langkah awalnya adalah menyusun prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara yang diteliti lebih menekankan kepada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang berhubungan dengan masalah perilaku menyimpang. Demi melakukan pengukuran setiap fenomena tersebut dijabarkan dalam beberapa komponen masalah.

Proses pengumpulan data yang dilakukan *pertama*, wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung. Pewawancara membuat pedoman pertanyaan secara tertulis dan di tanya secara lisan kepada informan. Terlihat jelas bahwa penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai bahan untuk mewawancarai objek agar lebih terarah dan peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum terjun langsung dalam penelitian. Penelitian mengumpulkan sejumlah data dengan mengadakan tanya jawab dengan sejumlah santriwan Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. *Kedua*, observasi/pengamatan, dimana sebagai peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dalam proses penggalian data, kajian ini juga mengambil populasi, dimana populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwan kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Sedangkan sampelnya adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan cara menghitung jumlah santriwan kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, yaitu 4 santri.

B. Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Islam Dikalangan Remaja Madrasah Aliyah Hidayatul Insan

Dalam perkembangan manusia sepanjang ia hidup, maka akan mengalami proses perubahan baik jasmani ataupun rohani. Perkembangan masing-masing individu tidak sama, oleh karena faktor-faktor yang mempengaruhinya tidak sama, pengaruh positif dan negatif di sekelilingnya. Anak dan remaja yang mengalami penyimpangan perilaku mungkin akan menunjukkan sebagian saja dari gejala penyimpangan perilaku-perilaku itu atau bersifat kompleks. Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku remaja tersebut tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Fenomena yang sering muncul di masyarakat menurut peneliti yaitu banyaknya tindakan-tindakan yang sering dilakukan oleh para remaja khususnya yang kadangkala melampaui batas sehingga melanggar aturan dan norma yang bertentangan dimasyarakat khususnya lingkungan sekolahnya.

Perilaku menyimpang pada umumnya khususnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja menurut pernyataan di atas mengatakan bahwa faktor biologis atau gen juga sangat memberikan pengaruh terhadap perilaku. Dengan faktor ini juga mampu mendorong untuk melakukan perilaku menyimpang. Dan hal ini juga akan berdampak terhadap gangguan emosional. Penyebab yang mempengaruhi timbulnya perilaku menyimpang remaja antara lain sebagai berikut:

a. Keadaan jiwa.

Keadaan ini ditentukan oleh dua macam sebab yaitu sebagai faktor keturunan orang tuanya atautkah terbentuk karena faktor selama dalam perkembangan. Kegagalan-kegagalan atau kekurangan-kekurangan pada dirinya dapat menimbulkan rasa rendah diri, minder dan hilangnya rasa percaya diri yang disebabkan oleh tekanan batin yang terus menerus.

b. Keadaan lingkungan.

Lingkungan salah satu faktor yang menentukan penyebab kenakalan anak. Lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat di dunia yang memiliki peranan penting dalam upaya mendidik seorang anak serta memiliki keluarga batih (nuclear family) maupun keluarga luas (extended family) yang ditandai dengan adanya hubungan darah atau satu garis keturunan. Keluarga batih adalah keluarga terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, sedangkan keluarga luas adalah keluarga yang terdiri atas beberapa keluarga batih. Keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama

seorang anak memperoleh sosialisasi dari orang tuanya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa baik buruknya perilaku anak, keluarga sangat berperan membentuk sikap atau perilaku anak. Artinya jika sosialisasi yang dibangun di dalam keluarga tidak baik maka, perilaku anaknya juga menjadi tidak baik sebaliknya, jika sosialisasi yang dibangun di dalam keluarga baik maka, anak akan bertumbuh dengan baik.⁶ Peran keluarga dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan siswa adalah memberikan bimbingan sebagai usaha untuk menemukan, menganalisa, dan memecahkan kesulitan yang dihadapi anak dalam hidupnya. Jadi, orang tua itu adalah :

- a) Berusaha mengerti pribadi anaknya.
- b) Memupuk kesanggupan untuk menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah.
- c) Untuk mengembangkan potensi/bakat anak yang ada.
- d) Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- e) Membimbing kepada ketaatan dan kasih, nilai-nilai agama dan moral.⁷

Dari penjelasan teori yang dikemukakan tersebut, memberikan gambaran bahwa lingkungan keluarga sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak. Keberadaan keluarga menjadi peletak dasar dalam membentuk karakter anak. Dengan berupaya memberikan pembinaan, mengembangkan potensi dan bakat anak, maka hal ini dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang siswa. Oleh karena itu, peran keluarga sangat berpengaruh dalam diri seorang anak. Lingkungan keluarga merupakan wadah pertama

6 Jonaidi dkk, *eJournal Sosiatri Sosiologi, Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa* 2013, h. 17.

7 Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), h. 53-54.

dalam membentuk kepribadian anak. Dengan demikian, baik buruknya anak tersebut tergantung lingkungan keluarganya dan seperti apa cara mendidiknya, ketika anak tersebut didik dengan lingkungan keluarga yang baik, maka baik pula anak tersebut demikian sebaliknya ketika anak kurang mendapat perhatian yang baik, didikan yang baik maka akan berdampak pada perilaku anak dan kepribadiannya.

2) Lingkungan Sekolah

Lembaga pendidikan kedua anak setelah keluarga adalah Sekolah. Lembaga sekolah ini akan memberikan peran yang sangat penting karena di sekolah siswa akan mendapatkan pembinaan, penggemblengan. Selama dalam proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama siswa dan para pendidik. Proses interaksi tersebut kenyataan bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak siswa sekolah untuk berbuat menyimpang.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁸ Lingkungan masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan, sebab dalam kehidupan sehari-hari kita akan berinteraksi dengan lingkungan, dalam proses interaksi tersebutlah akan rentan munculnya perilakumenyimpang, khususnya perilaku menyimpang yang kerap kali dilakoni oleh remaja. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik secara langsung ataupun secara tidak langsung terhadap siswa yang pada

8 Moh.Solikodin Djaelani, Jurnal Ilmiah WIDYA, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Nomor 2 Juli- Agustus 2013, h. 104.

kenyataannya mereka hidup secara berkelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ada dua faktor yaitu :

a. Faktor Internal

- 1) Krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri siswa memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- 2) Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga, memicu perilaku negatif pada siswa. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
- 2) Teman sebaya kurang baik.
- 3) Komunitas / lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku. Hal ini kurang lebih dikarenakan usia remaja yang merupakan usia pencarian jati diri dan mudah terpengaruh. Kenakalan remaja merupakan gejala umum, khususnya yang terjadi di kota-kota besar yang kehidupannya diwarnai dengan

adanya persaingan-persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Baik yang dilakukan secara sehat maupun secara tidak sehat. Persaingan-persaingan tersebut terjadi dalam segala aspek kehidupan khususnya memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Betapa kompleksnya kehidupan tersebut memungkinkan terjadinya kenakalan remaja. Penyebab kenakalan remaja sangatlah kompleks, baik yang berasal dari diri remaja tersebut, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan lebih terasa.⁹

Dalam kajian ini wawancara dilakukan terhadap 4 orang narasumber, yang dilaksanakan di MA Hidayatul Insan Palangka Raya. Narasumber terdiri dari XII Agama, dan XII MIA dengan nama menggunakan inisial, yaitu MNR,MH,MAP,AR. Wawancara dengan narasumber dengan inisial MNR, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021, narasumber dengan inisial MH dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Februari 2021, narasumber dengan inisial MAP dilaksanakan pada Sabtu tanggal 27 Februari 2021 sedangkan narasumber dengan inisial AR dilaksanakan pada hari minggu tanggal 28 Februari 2021. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku menyimpang menurut para santri

Berdasarkan wawancara dengan santri MA Hidayatul Insan MNR dan MH mengatakan bahwa:

"...perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak baik atau tidak terpuji dan sering dilakukan oleh para remaja."¹⁰

Dan wawancara dengan MAP dan AR mengatakan bahwa:

9 Aris setiawan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Sociodev, Jurnal s-1 Ilmu Sosisiatri Volume 4.

10 Wawancara dengan FW, MH hari Kamis dan Jumat, tanggal 25 dan 26 Februari 2021.

“...perilaku menyimpang adalah perilaku yang salah¹¹.”

Dari wawancara tersebut bahwasanya perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak baik, tidak terpuji atau perbuatan yang salah sering dilakukan oleh para remaja.

2. Jenis-jenis perilaku menyimpang menurut santriwan.

Berdasarkan wawancara dengan MNR, MH dan AR mengatakan bahwa:

“...jenis-jenis perilaku menyimpang adalah mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berkelahi dan membully.”¹²

Menurut MAP jenis-jenis perilaku menyimpang adalah perilaku yang keluar jalur dari kebaikan.¹³

Dari wawancara tersebut bahwasanya jenis jenis perilaku menyimpang adalah perilaku yang keluar seperti mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berkelahi dan mabuk-mabukan.

3. Penyebab para remaja sering melakukan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan mabuk-mabukan menurut santriwan.

Berdasarkan wawancara dengan MNR dan MH mengatakan bahwa:

“...penyebab terjadinya remaja sering melakukan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan mabuk-mabukan karena kurang perhatian dari orangtua.”¹⁴

Dan wawancara dengan MAP dan AR mengatakan bahwa:

11 Wawancara dengan MAP, AR hari Sabtu dan Minggu, 27 dan 28 februari 2021.

12 Wawancara dengan MNR, MH, AR hari Kamis, Jumat dan Minggu, 25, 26 dan 28 Februari 2021.

13 Wawancara dengan MAP hari Sabtu, 27 Februari 2021.

14 Wawancara dengan MNR, MH hari Kamis dan Jumat, 25 dan 26 Februari 2021.

“...penyebab terjadinya remaja sering melakukan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan mabuk-mabukan karena perilaku seperti itu sangat mudah untuk diikuti dan ingin merasakan hal yang baru.”¹⁵

Dari wawancara tersebut bahwasanya penyebab terjadinya remaja sering melakukan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan mabuk-mabukan karena kurang perhatian dari orang tua membuat seorang remaja mengikuti pergaulan yang bebas.

2. Pendapat para santriwan tentang yang menjadi korban perilaku menyimpang kebanyakan para remaja.

Berdasarkan wawancara dengan MH mengatakan bahwa yang menjadi korban perilaku menyimpang kebanyakannya para remaja karena para remaja lebih suka menghabiskan uang dengan membeli obat-obatan terlarang.¹⁶

Dan wawancara dengan MH,MAP dan AR mengatakan bahwa:

“...menjadi korban perilaku menyimpang kebanyakannya para remaja karena masa pubertas yang mendorong mereka ingin melakukan kebebasan dan remaja identik dengan pergaulan bebas”.¹⁷

Dari wawancara tersebut bahwasanya menjadi korban perilaku menyimpang kebanyakannya para remaja karena para remaja senang menghabiskan uangnya untuk membeli obat-obatan terlarang dan remaja identik dengan pergaulan bebas.

15 Wawancara dengan MAP, AR, hari Sabtu dan Minggu, 27 dan 28 Februari 2021.

16 Wawancara dengan MNR, hari Kamis, 25 Februari 2021.

17 Wawancara dengan MH, MAP dan AR, hari Jumat, Sabtu dan Minggu, 26, 27 dan 28 Februari 2021.

3. Alasan para santriwan pernah dan tidak pernah melakukan perilaku menyimpang.

Berdasarkan wawancara dengan MNR dan MAP mengatakan bahwa:

"...tidak pernah melakukan perilaku menyimpang karena berusaha agar menjadi pemuda yang baik dalam agama dan perilaku menyimpang adalah perbuatan yang tidak baik".¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan MH dan Armengatakan bahwa:

"...pernah melakukan perilaku menyimpang karena ingin merasakan apa yang dilakukan oleh para remaja yang bebas".¹⁹

Dari wawancara tersebut bahwasanya yang tidak pernah melakukan perilaku menyimpang karena ingin berusaha menjadipemuda yang lebih baik dan yang pernah melakukan perilaku menyimpang karena ingin merasakan apa yang dilakukan oleh pera remaja yang bebas.

4. Peluang yang bisa membuat para santriwan berperilaku menyimpang

Berdasarkan wawancara dengan menurut MNR,MH,MAP dan AR peluang mereka berperilaku menyimpang adalah pergaulan bebas.²⁰

C. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa perilaku menyimpang dalam perspektif Islam dikalangan remaja menurut santri Madrasah Aliyah Hidayatul Insan adalah perilaku

18 Wawancara dengan MNR, MAP hari Kamis dan Sabtu, 25 dan 27 Februari 2021.

19 Wawancara dengan MA, AR hari Jumat dan Minggu, 26 dan 28 februari 2021.

20 Wawancara dengan MNR, MH, MAP, AR hari Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu, 25, 26, 27, dan 28 Februari 2021.

yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits. Beberapa faktor yang menyebabkan adanya perilaku menyimpang salah satunya dari faktor keluarga yaitu kurang perhatiannya orang tua dan faktor lingkungan yaitu ingin merasakan hal baru atau diajak oleh teman.

D. Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperhatikan kesimpulan yang didapat dari penelitian tentang perilaku menyimpang dalam perspektif islam dikalangan remaja Madrasah Aliyah Hidayatul Insan, penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Remaja hendaknya menghindari teman-teman yang sering atau suka melakukan perilaku menyimpang, karena perilaku menyimpang hanya akan membuat diri sendiri semakin mendapat berbagai masalah dan hanya akan merusak masa depan.
- 2) Cobalah untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti pergi ke tempat beribadah dan sejenisnya.
- 3) Apabila mendapat masalah jangan sungkan-sungkan untuk menceritakan kepada orang tua, dan apabila terdapat hal-hal yang mengganjal dalam keluarga cobalah untuk dibicarakan secara baik-baik dan dengan kekeluargaan untuk mencari jalan keluar.

Daftar Pustaka

Aris setiawan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, Sociodev, Jurnal s-1 Ilmu Sosioatri Volume 4.

Daradjat, Zakiah. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Jonaidi dkk, eJournal Sosiatri Sosiologi, *Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa*, 2013.

Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta : Kanisius, 2001.

Moh.Solikodin Djaelani, Jurnal Ilmiah WIDYA, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Nomor 2 Juli- Agustus 2013*.

Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Wirawan, Sarlito. *Psikologi Remaja*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Makna Pergaulan Remaja Menurut Islam (Studi Pada Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Insan)

ANNISA

A. Pendahuluan

Remaja adalah generasi penerus yang akan membangun bangsa ke arah yang lebih baik yang mempunyai pemikiran jauh ke depan dan kegiatan yang dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar, maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian khusus baik oleh diri sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar.¹ Melihat pergaulan remaja seperti sekarang ini, sangatlah jauh lebih dari apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Yakni menurut syari'at dan ajaran islam. Para remaja biasanya cenderung bergaul dan mengikuti arah kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari barat bukan mengikuti yang telah menyaring terlebih dahulu. Irosinya pergaulan seperti itu telah menjangkit kepada anak-anak remaja sekarang baik di kota-kota besar bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa. Padahal mereka adalah penerus islam yang nantinya dari tangan-tangan merekalah

1 Menurut Elida Prayitno, salah satu yang mempengaruhi perkembangan moral remaja adalah orangtua/guru sebagai model, hal ini merupakan aspek-aspek tingkah laku orangtua atau guru yang baik akan ditiru oleh remaja dan diperagakannya di lingkungan, proses peniruan terjadi karena adanya perasaan untuk meniru hal-hal dari orang lain. Selanjutnya lihat Jaufani Gianozza, Zikra, Indra Ibrahim, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Moral Remaja", *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1 Januari 2013.

diharapkan akan tegaknya syari'at islam yang *rahmatan lil'alamin* tersebut tentu saja hal ini sangat berdampak bagi kemajuan dan kejayaan Islam itu sendiri. Disamping itu, ternyata pergaulan yang sudah lewat batas syari'at Islam juga memiliki pengaruh yang besar terhadap cara pandang, cara befikir dan cara bergaulnya. Banyak kita baca dimedia sosial sekarang adanya anak remaja yang berprestasi juga adanya remaja yang melakukan tindakan atau perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar.²

Betapa indahnya remaja-remaja muslim dan muslimah yang bergaul dalam batasan-batasan hukum Allah SWT. Remaja yang tujuan hidupnya hanya beribadah kepada Allah dengan mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Remaja muslim dan muslimah ialah yang selalu menjauhkan dirinya dari apa-apa yang Allah dan Rasulnya larang dan melaksanakan apa-apa yang Allah dan Rasulnya perintahkan.³ Habib Abdullah bin Alwi Al haddad dalam Risalatul Mu'azarah menerapkan jika kamu ingin memenuhi hak setiap muslim, maka pertama perlakukanlah setiap muslim itu sebagaimana engkau suka diperlakukan. Perlakukan yang kamu juga menyukainya itu bukan hanya ketika berhadapan langsung dengannya, tapi juga langsung dengannya, tapi juga saat ia tak ada dihadapanmu. Jadi tak ada perbedaan sikap ketika bersama dengannya maupun saat dia

2 Untuk mengembangkan para remaja sebagai penerus bangsa dan pewaris nilai-nilai luhur budaya, bangsa yang beriman, teguh dan berakhlak mulia sesuai dengan harapan bangsa tersebut tidak akan dicapai kecuali dengan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian para remaja, karena dengan menanamkan pendidikan agama manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya dan mengarahkan pada perbuatan yang baik serta dapat memecahkan persoalan-persoalan hidupnya, baik dengan sesama manusia atau yang ada keterkaitan batin antara dirinya dengan Allah SWT. Untuk mengetahui kesadaran remaja dalam beragama, selanjutnya lihat Haris Budiman, Kesadaran Beragama pada Remaja Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015.

3 Dapat dikatakan bahwa generasi sekarang dikenal dengan sebutan Generasi Milenial. Adapun peran dan posisi aktor milenial dalam melaksanakan hijrah tidak mudah, peran yang dapat ditunjukkan oleh milenial adalah mereka berperan sebagai muslim dan muslimah yang sesuai dengan ajaran agama islam seperti dalam kehidupan sehari-hari melaksanakan shalat, sedekah, mengaji, membantu orang lain dan ajaran islam lainnya, sehingga peran tersebut dapat menjadi identitas milenial sebagai masyarakat yang taat dengan agama islam. Selain itu, posisi yang dimiliki milenial islam adalah dengan menempatkan dirinya sebagai makhluk yang beragama islam dan taat aturan agama islam. Selanjutnya lihat Suci Wahyu Fajriani, Yogi Suprayogi Sugandi, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas", SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 3, No.2, Juni 2019.

tak ada. Sehingga ada kejujuran dan keselarasan antara tindakan dan ucapan. Ini juga bisa diartikan tidak bermuka dua. Jangan sampai berlaku manis didepannya, tapi mencemooh saat dia tak ada. Bersikap seolah hormat saat dihadapannya tapi melecehkan saat dihadapan orang lainnya. Prinsipnya jangan memperlakukan orang lain dengan sikap yang kita juga tidak suka jika diperlakukan demikian. Kedua berusaha dan tempatkan lah hatimu agar menyukai kebaikan bagi orang muslim lainnya sebagaimana kamu menyukai kebaikan bagimu. Serta membenci keburukan baginya sebagaimana kamu membencinya keburukan itu untukmu.

Hal ini juga berarti dalam bergaul dengan muslim lainnya jangan hanya demi keuntungan kamu sendiri, tetapi kamu mesti hadir dan memberikan apa yang bisa menguntungkan dan berfaedah untuk orang lain, serta hadir lah hal-hal yang bisa merugikan dan berdampak buruk bagi saudara muslimmu itu. Sehingga fokus kamu dalam berinteraksi adalah karena cinta dan sayang kepada sesama. Bukan berinteraksi demi keuntungan pribadi dan membedakan takaran kebaikan karena melihat potensi keuntungan. Dengan berinteraksi secara positif tentunya menghasilkan komunikasi yang baik. Melihat hal demikian, maka dalam kajian ini penulis ingin meneliti tentang bagaimana makna pergaulan remaja menurut islam (studi pada santriwati pondok Hidayatul Insan).

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Khususnya, dalam masa deskriptif, penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif. Adakalanya peneliti mengadakan klarifikasi dan penelitian terhadap fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu.

Proses pengumpulan data yang dilakukan *pertama* wawancara. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Menyusun atau menyiapkan seperangkat pertanyaan terhadap responden untuk di jawab. Data yang terkumpul diolah terlebih dahulu agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar. Meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan berencana sambil lalu. Wawancara tak berencana adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, tetapi dijumpai secara kebetulan. Wawancara yang penulis lakukan dengan wawancara terstruktur atau dengan menggunakan pedoman wawancara. *Kedua*, observasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui penglihatan dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung ditempat penelitian. Pada waktu pengamatan, penelitian akan melihat objek yang diteliti terlebih dahulu dan kemudian menuliskan segala sesuatu dari hasil pengamatan tersebut. Dan jenis pengamatan yang dilakukan adalah jenis pengamatan terlibat, melakukan pengamatan dengan datang kelokasi penelitian tersebut. Sehingga mudah untuk mengamati pola hidup dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam proses penggalan data, kajian ini juga mengambil populasi dimana populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau kareteriasi yang sama, populasi dalam penelitian ini adalah santriwati asrama Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya yang berjumlah 150 santriwati. Sedangkan sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri. Teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yaitu

Teknik wawancara, pengambilan sampel secara sengaja sesuai persyaratan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis menerapkan sampel yang akan dipilih adalah 10 orang santriwati yang dipilih secara acak dari 150 santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya.

B. Makna Pergaulan Remaja Menurut Islam (Studi pada Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Insan)

Pergaulan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar Gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.⁴

Dalam Islam itu sendiri terdapat etika pergaulan remaja. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno Ethos dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat akhlak, watak, perasaan, sikap cara berpikir. Dalam bentuk jamak, "ta etha" artinya adalah adat kebiasaan. Arti inilah yang melatarbelakangi terbentuknya istilah

4 <https://id.wikipedia.org/wiki/Pergaulan/> diakses pada tanggal 17 januari 2021 pukul 08:54 WIB

etika, Etika mempunyai pengertian yang cukup dekat dengan moral. Moral dari bahasa latin mos jamaknya mores berarti kebiasaan, adat. Dalam kamus bahasa Indonesia pertama kali tahun 1988 kata mores dipakai dalam arti yang sama yakni adat kebiasaan. Jadi kata moral dan etika keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Menurut KBBI, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sedangkan pergaulan berarti perihal.

Etika mesti merupakan sesuatu yang mutlak supaya tidak membingungkan, karena etika Islam bukan sekedar teori tetapi juga pernah diperaktekkan oleh sejumlah manusia dalam suatu zaman, sehingga mereka muncul sebagai penyelamat dunia dan pelopor peradaban. Etika Islam berbeda dengan etika yang lain, mempunyai sosok dalam diri Muhammad saw. Telah menjadi contoh indah dari etika Islam.

Etika Islam juga bersumber dalam QS. al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”

Landasan pergaulan dalam konsep islam juga terdapat dalam Al-Qur’an sebagai berikut :

Bersumber dalam QS. al-Hujurt ayat 11-12:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰى اَنْ
يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسٰى اَنْ

يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ
يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظُّلُمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا
كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا
يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.11" "Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.12"

Dan adapun terdapat dalam QS. Al-Isra ayat

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”

Oleh karna itu kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak) makarusaklah lahir dan batinnya. Al-Qur’an berkali-kali menyatakan bahwa imbalan (hukuman) terhadap keburukan adalah keburukan serupa, yang dimaksudkan sebagai penolakan (negasi) terhadap yang buruk, tetapi imbalan (pahala) terhadap kebaikan justru dilipat gandakan berkali-kali.

Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah :

1. Menutup aurat, Islam telah mewajibkan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati.
2. Menjauhi perbuatan zina, Islam adalah agama yang menjaga kesucian. Dalam Al-Qur’an Allah berfirman dalam surat Al-Isra’ ayat 32 yang artinya. “dan janganlah kamu mendekati zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan buruk”.

Dalam tata cara pergaulan remaja semua agama dan tradisi mengatur tata cara pergaulan tersebut. Agama Islam sebagai pedoman hidup umatnya juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara itu meliputi:

- a. mengucapkan salam

- b. meminta izin
- c. menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- d. bersikap santun dan tidak sombong
- e. berbicara dengan perkataan yang sopan
- f. tidak boleh saling menghina
- g. tidak boleh saling benci dan iri hati
- h. mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
- i. mengajak orang untuk berbuat kebaikan

Pada kajian ini sudah mewawancara yang dilakukan terhadap 10 orang narasumber, yang dilaksanakan di pondok Hidayatul Insan Palangka Raya. Narasumber terdiri dari kelas VII Ali Bin Abi Thalib, VIII Musthafa, IX Siti Aisyah, IX Rabiatul Adawiyah, X Tahfidz, XI Bahasa, XI Tahfidz, dengan nama menggunakan inisial, yaitu NS, AZA, MT, NAF, NM, SAM, NHH, SA, NH, dan F.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial NS, NAF dan SA dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 Februari 2021; narasumber dengan inisial MT, NM dan NH pada hari jum'at tanggal 12 Februari 2021; narasumber dengan inisial F, SAM, NHH dan AZA dilaksanakan pada hari minggu tanggal 14 Februari 2021; Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pergaulan remaja yang santriwati ketahui

Berdasarkan wawancara dengan santriwati Hidayatul Insan, NS, NM, NAF, SA, SAM dan NH, mengatakan bahwa:

" pergaulan remaja adalah seperti kita sering berkumpul dengan teman-teman sebaya ".⁵

Dari wawancara tersebut bahwa pergaulan remaja itu suka berkumpul dengan teman sebaya dan meraka sudah bisa

5 Wawancara dengan NS, NM , NAF, SA, SAM dan NH tanggal 10-12 Februari 2021.

memilih antara baik dan buruknya. Dan wawancara dengan F, MT, NHH dan AZA mengatakan bahwa:

*“ pergaulan remaja itu pergaulan yang biasa membawa kearah positif dan pergaulan positif dan negatif nya itu tergantung bagaimana mereka menyikapinya ”.*⁶

Dari wawancara dengan F, MT, NHH dan AZA dapat diartikan bahwasanya pergaulan remaja itu ada yang positif dan negatif nya jdi tergantung bagaimana mereka menyikapinya.

2. Yang menarik dikalangan remaja yang diketahui oleh santriwati

Menurut wawancara dari santriwati NS, AZA, NAF, SA, NHH dan MT mengatakan bahwa:

*“ Yang menarik dikalangan remaja itu menunjukkan kedewasaan pada diri kita dan keunikkan cara bergaulnya, pergaulan tanpa batasan dan kebebasannya tetapi masih berada didalam zona aman ”.*⁷

Dari wawancara tersebut bahwa yang menarik dikalangan remaja itu kedewasaannya dan kebebasannya. Dan wawancara dengan NH, NM, SAM dan F mengatakan bahwa:

*“ Yang menarik dikalangan remaja itu cara berbicaranya, pola pikirnya, gaya hidupnya dan sifat tidak pantang menyerahnya ”.*⁸

Dari wawancara dengan NH, NM, SAM dan F dapat diartikan bahwasanya yang menarik dikalangan remaja itu sifatnya tidak pantang menyerah.

3. Yang diinginkan dikalangan remaja yang santriwati ketahui

Menurut wawancara dari santriwati NS, SA, F, NH dan AZA

6 Wawancara dengan F, MT, NHH dan AZA tanggal 12-14 Februari 2021.

7 Wawancara dengan NS, AZA, NAF, SA, NHH dan MT tanggal 10 Februari 2021.

8 Wawancara dengan NH, NM, SAM dan F tanggal 12-14 Februari 2021.

mengatakan bahwa:

*“ Yang remaja inginkan itu kebebasan bersama teman-temannya dan kebebasan dalam menggapai mimpi ”.*⁹

Dari wawancara tersebut yang diinginkan remaja itu kebebasan dalam menggapai mimpi. Dan dari wawancara dengan NAF, NM, NHH, SAM dan MT mengatakan bahwa:

*“ Yang diinginkan remaja itu kebebasan tanpa ada larangan dan kesuksesan ”.*¹⁰

Dari wawancara dengan NAF, NM, NHH dan SAM dapat diartikan bahwa yang diinginkan remaja itu kebebasan dan kesuksesan.

4. Pergaulan yang benar menurut santriwati

Menurut wawancara dari santriwati F dan NH mengatakan bahwa:

*“ Pergaulan yang benar itu pergaulan yang menjaga dan mengikuti syariat islam ”.*¹¹

Dari wawancara tersebut pergaulan yang benar itu mengikuti syariat Islam. Sedangkan menurut wawancara dengan NS, SA, NHH dan SAM mengatakan bahwa:

*“ Pergaulan yang benar itu mengajak teman-teman kejalan yang benar ”.*¹²

Dari wawancara tersebut pergaulan yang baik itu mengajak teman-teman kejalan yang benar. Dan dari wawancara dengan MT, AZA, NM dan NAF mengatakan bahwa:

9 Wawancara dengan NS, SA, F, NH dan AZA tanggal 10-14 Februari 2021.

10 Wawancara dengan NAF, NM, NHH, SAM dan MT tanggal 10-12 Februari 2021.

11 Wawancara dengan F dan NH tanggal 12-14 Februari 2021.

12 Wawancara dengan NS, SA, NHH dan SAM tanggal 10 Februari 2021.

*“ Pergaulan yang benar itu pergaulan yang bersifat positif dan pergaulan yang masih bisa menjaga perilaku yang sopan santun”.*¹³

Dari wawancara dengan MT, AZA, NM dan NAF dapat diartikan bahwa pergaulan yang benar itu pergaulan yang bersifat positif.

5. Yang seharusnya dilakukan bagi remaja pada pergaulan yang tidak dibenarkan dalam Islam, jelaskan

Menurut wawancara dari santriwati AZA, SA, NS F dan NHH mengatakan bahwa:

*“Lebih baik menjauhinya dan menyadarkan mereka supaya mereka terbebas dari kalangan yang tidak dibenarkan dalam islam”.*¹⁴

Dari wawancara tersebut pergaulan yang tidak baik itu harus ditinggalkan. Dan wawancara dengan NM, NAF, NH, MT dan SAM mengatakan bahwa:

*“ Menghindari pergaulan yang menjerumuskan kedalam dosa”.*¹⁵

Dari wawancara dengan NM, NAF, NH, MT dan SAM dapat diartikan bahwa harus menghindari pergaulan yang menjerumuskan kedalam dosa.

6. Yang sebaiknya dilakukan santriwati ketika berkomunikasi dengan lawan jenis

Menurut wawancara dengan santriwati AZA, SA, F, MT dan SAM mengatakan bahwa:

“ Yang sebaiknya dilakukan saat berkomunikasi dengan lawan jenis adalah menunduk atau berjauhan tanpa harus menatap

13 Wawancara dengan MT, AZA, NM dan NAF tanggal 10-14 Februari 2021.

14 Wawancara dengan AZA, SA, NS, F dan NHH tanggal 10-14 Februari 2021.

15 Wawancara dengan NM, NAF, NH, MT dan SAM tanggal 10-12 Februari 2021.

matanya dan jaga jarak ”.¹⁶

Dari wawancara tersebut berkomunikasi yang baik dengan lawan jenis itu harus menunduk atau berjauhan. Dan dari wawancara dengan NH, NS, NM, NAF dan NHH mengatakan bahwa:

“ Yang sebaiknya dilakukan saat berkomunikasi dengan lawan jenis adalah menjaga perilaku secara sopan dan sebaiknya tidak berduaan ”.¹⁷

Dari wawancara dengan NH, NS, NM, NAF dan NHH dapat diartikan bahwa harus menjaga perilaku saat berkomunikasi dengan lawan jenis.

7. Yang diketahui santriwati tentang etika pergaulan Islam

Menurut wawancara dengan santriwati SAM, NHH, NH, NS dan AZA mengatakan bahwa:

“ Etika itu menjaga perilaku atau ucapan kepada yang lebih tua atau yang muda dan tidak memotong pembicara ”.¹⁸

Dari wawancara tersebut etika itu tidak memotong pembicara kepada orang yang lebih tua maupun muda. Dan dari wawancara dengan SA, NM, MT, F dan NAF mengatakan bahwa:

“Etika adalah sopan santun dan tata cara bertingkah lakunya”.¹⁹

Dari wawancara dengan SA, NM, MT, F dan NAF dapat diartikan bahwa etika itu harus sopan dan santun.

8. Batasan-batasan yang seharusnya dilakukan saat bergaul dengan lawan jenis menurut santriwati

16 Wawancara dengan AZA, SA, F, MT dan SAM tanggal 10-14 Februari 2021.

17 Wawancara dengan NH, NS, NM, NAF dan NHH tanggal 10-12 Februari 2021.

18 Wawancara dengan SAM, NHH, NH, NS dan AZA tanggal 10-14 Februari 2021.

19 Wawancara dengan SA, NM, MT, F dan NAF tanggal 10-14 Februari 2021.

Menurut wawancara dengan santriwati NM, SA, NHH, F dan AZA mengatakan bahwa:

*“ Batasan-batasan bergaul yang seharusnya dilakukan dengan lawan jenis adalah saling menjaga jarak, mengatur kata-kata yang diucapkan dan tidak mengeraskan suara saat bergaul dengan lawan jenis ”.*²⁰

Dari wawancara tersebut batasan batasan yang seharusnya dilakukan saat bergaul harus saling jaga jarak. Dan dari wawancara dengan NH, SAM, MT, NAF dan NS mengatakan bahwa:

*“ Batasan-batasan bergaul yang seharusnya dilakukan dengan lawan jenis adalah omongannya jangan dilembut-lembutkan dan jangan terlalu menatap atau memandangi orang tersebut ”.*²¹

Dari wawancara dengan NH, SAM, MT, NAF dan NS dapat diartikan bahwa batasan-batasan bergaul yang seharusnya dilakukan dengan lawan jenis itu jangan terlalu memandangi atau menatap matanya.

C. Simpulan

Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil simpulan sebagaimana yang sudah dipaparkan. Ternyata etika pergaulan Islam menurut santriwati adalah menjaga perilaku atau ucapan kepada orang yang lebih tua. *Kedua*, makna pergaulan Islam menurut santriwati adalah terjalinnya komunikasi dengan baik khususnya sesama jenis. *Ketiga*, berkomunikasi atau bergaul itu kita dapat menambah wawasan bertukar pengalaman dan membicarakan hal-hal yang *lifestyle* masing-masing.

20 Wawancara dengan NM, SA, NHH, F dan AZA tanggal 10-14 Februari 2021.

21 Wawancara dengan NH, SAM, MT, NAF dan NS tanggal 10-14 Februari 2021.

D. Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperhatikan yang didapat dari penelitian Pergaulan Remaja Menurut Islam (Studi Pada Santriwati Pondok Hidayatul Insan)

1. Agar kita senantiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan hadist tentang etika pergaulan yang baik. Sehingga kita dapat mengetahui dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyadari batasan-batasan tentang hidup khususnya dalam pergaulan. Agar bergaul sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam.

Daftar Pustaka

- Gianoza, Jaufani. *"Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Moral Remaja."* Konselor 2, no. 1 (March 1, 2013). <https://doi.org/10.24036/0201321734-0-00>.
- Budiman, Haris. *"Kesadaran Beragama pada Remaja Islam."* Jurnal Pendidikan Islam 6 (2015): 11.
- Fajriani, Suci Wahyu. *"Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas."* Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi 3, no. 2 (July 13, 2019): 76. <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i2.21643>.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pergaulan/> diakses pada tanggal 17 januari 2021 pukul 08:54 WIB

Pemaknaan Hadis Tasyabbuh Dalam Menanggapi Fenomena Korean Wave Di Kalangan Santriwati MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

RIZKI HASANAH

A. Pendahuluan

Budaya yang tengah mempengaruhi berbagai negara salah satunya adalah budaya pop Korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan Korean Wave. Indonesia pun terikut imbas penyebaran budaya ini terutama dikarenakan Indonesia yang merupakan Negara berkembang yang mudah dipengaruhi oleh Negara-negara maju.¹ Berdasarkan penelitian data dari pandangan Youtube yang dilakukan oleh BLIP, 10 negara ini merupakan negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbesar untuk periode antara Juli 2018 hingga Juni 2019. Indonesia berada di posisi ke-2 dengan berhasil meraih 9,9% dari total viewers di YouTube.² Fenomena menjamurnya K-pop seringkali disebut dengan Korean Wave atau dalam bahasa aslinya

1 Di Indonesia sendiri, penyebaran budaya pop dari Korea dimulai sejak tahun 2002 setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang. Momen tersebut yang diselenggarakan di stasiun televisi Indonesia, kemudian digunakan untuk memperkenalkan drama seri Korea Selatan atau K-Drama. Selanjutnya lihat Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liany, dan Reni Nuraeni, "Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia", ProTVF, Volume 3, No. 1, 2019.

2 Pertengahan 2019 Indonesia menempati urutan kedua viewers K-Pop terbanyak di YouTube. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Korean Culture and Information Service (KOCIS) kepada penggemar K-Pop menyatakan bahwa sekitar 66% penggemar K-Pop berada pada usia remaja dan dewasa awal usia 20 tahunan. Hal tersebut menunjukkan potensi pengaruh K-Pop terhadap anak-anak dan remaja sangat besar. Selanjutnya lihat Gossip Man; K-Pop, Fandom Culture, dan Dunia Maya oleh Citra Rosalyn Anwar pada Lintang Ratri, dkk., Kolaborasi, Riset, dan Volunterisme: Membangun Resiliensi dalam Gejolak Pandemi, (Jakarta Selatan: Mafindo, 2020).

disebut Hallyu, yang terdiri dari dua bagian, yaitu “han” yang merujuk pada orang Korea dan “ryu” yang berarti ombak atau gelombang³. Penggemar *boyband Korea/girl band* dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukannya sebagai penggemar. Salah satu bentuk fanatisme K-popers adalah kegiatan konsumsi.⁴ Kegiatan konsumsi disini bukan berarti hanya membeli sebuah barang tetapi juga mengikuti perkembangan idola mereka melalui internet. K-popers selalu royal terhadap idolanya, kecintaan mereka terhadap idolanya dianggap berlebihan dan tidak rasional. Perilaku fanatik mereka diperlihatkan dalam kesehariannya mengikuti idola mereka melalui twitter, blog, instgram, dan jejaring sosial media lainnya.mereka mengunduh video, baik video clip, iklan maupun *variety show*. Dalam konsumsi barang, mereka rela membeli bermacam-macam merchandise meskipun dengan harga yang cukup tinggi.

Jika fenomena tersebut ditarik dalam kajian keagamaan Islam, seperti dalam surat ali Imran ayat 28 mengilustrasikan bahwa korean wave itu dapat dikatakan dengan penyerupaan suatu kaum, dimana suatu budaya di Korea yang masuk di Indonesia ini sudah sangat mempengaruhi kepribadian seorang muslim ketika seorang muslim tersebut menjadi fans yang fanatik terhadap K-pop. Untuk menghindari terjadinya penyelewengan lebih jauh terhadap fanatisme, maka perlu diketahui apa saja batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam melakukan sesuatu, termasuk memperhatikan budaya yang disukai, yang mungkin tanpa disadari dapat menghilangkan identitas diri sebagai seorang muslim yang berstatus santriwati. Faktor inilah yang kemudian berkeinginan untuk mengkaji dan meneliti hadis tasyabbuh lebih dalam lagi. Sehingga nantinya dapat mengetahui bagaimana pandangan Islam

3 Handri Yulius, *All About Kpop* (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2013), hlm. 4.

4 Kegiatan konsumsi adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang Korean Wave dimana saat mereka tidak melakukan kegiatan tersebut mereka akan merasa tidak lengkap, dan merasa ada yang hilang sebagai seorang penggemar.

terhadap fenomena demam Korea tersebut dalam menanggapi fenomena *Korean wave* di kalangan santriwati MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

Adapun metode penulisan dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian di gambarkan sebagaimana adanya.

Proses pengumpulan data yang dilakukan *pertama*, observasi. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penelitian ini melakukan observasi beberapa kali di lapangan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan. Observasi pertama dilakukan dengan menginventarisir nomor handphone para santriwati yang tidak mondok/asrama. Observasi selanjutnya adalah dengan mendengar hasil komunikasi dengan para informan. *Kedua*, wawancara. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Angket ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pandangan para santri pada cara mencintai Rasulullah SAW terhadap pembelajaran, kemudian para subjek tersebut memberikan keterangan dan jawaban dengan jelas dan baik. Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut: "*a meeting of*

two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. *Ketiga*, dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ada banyak data yang terhimpun baik.

Selanjutnya dalam proses penggalan data, kajian ini juga mengambil sumber data primer yang mana data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber utama, melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah santriwati ponpes Hidayatul Insan Fii ta'limiddin berjumlah 5-10 orang informan, dan memiliki handphone. Sedangkan untuk sumber data sekunder yaitu sumber tidak langsung, yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Walaupun data sekunder dikatakan sebagai sumber pendukung, namun tetap tidak bisa diabaikan begitu saja, karena berguna bagi upaya pengumpulan data penelitian agar diperoleh penelitian yang mendetail dan valid.⁵

Adapun analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 113

data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel.

B. Pemaknaan Hadis *Tasyabbuh* dalam Menanggapi Fenomena Korean Wave di Kalangan Santriwati MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

Meniru budaya atau tradisi milik bangsa lain merupakan buah dari adanya interaksi sosial antara dua entitas atau kultur yang berbeda. Persinggungan budaya semacam ini membuka peluang adanya keterpengaruhan suatu kelompok atas tradisi atau kebiasaan kelompok lain. Keterpengaruhan yang kemudian melahirkan peniruan-peniruan tradisi. Dalam ranah kajian Islam, konsep seperti ini dinamakan dengan nama *tasyabbuh*. Pemaknaan *Tasyabbuh* merupakan hal yang dilarang dalam Islam. Sebagaimana yang terdapat dalam banyak hadis, bahwa Rasulullah melarang akan praktek *tasyabbuh* tersebut khususnya terhadap tradisi atau kebiasaan dari kaum Yahudi dan Nasrani. Dalam memaknai hadis-hadis tentang *tasyabbuh* tersebut, terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama terkait boleh atau tidaknya *tasyabbuh* khususnya meniru tradisi kaum Yahudi dan Nasrani. Melalui kajian matan dan sanad, bahwa hadis-hadis yang menjelaskan tentang larangan *tasyabbuh* terhadap tradisi-tradisi kaum non-

Muslim khususnya kaum Yahudi dan Nasrani merupakan bentuk perlindungan atas identitas ke-Islaman umat Muslim. Dalam hal ini, tasyabbuh merupakan sebuah pelanggaran apabila bertentangan dengan akidah dan syariah, yaitu tidak menyinggung kaidah-kaidah normatif agama baik itu nash al-Qur'an maupun al-Sunnah serta bukan bagian dari kebiasaan khusus kaum Yahudi dan Nasrani.⁶

Secara etimologi, kata tasyabbuh berasal dari bahasa Arab yang akar katanya adalah *sya-ba-ha* yang berarti penyerupaan terhadap atau atas sesuatu. Kata tersebut kemudian membentuk derivasi kata-kata lainnya seperti *syibh*, *syabah*, ataupun *syabih*⁷. Menurut Ibnu Manzur, kata tasyabbuh merupakan bentuk mashdar dari kata tasyabbaha-yatasyabbahu yang bermakna suatu objek yang menyerupai sesuatu yang lain.⁸ Adapun secara terminologi, kata tasyabbuh menurut Imam Muhammad al-Ghazi al-Syafii didefinisikan sebagai sebuah usaha seseorang untuk meniru sosok yang dikaguminya baik itu dari tingkah lakunya, penampilannya, atau bahkan hingga sifat-sifatnya. Usaha tersebut merupakan sebuah praktek yang benar-benar disengaja untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Menurut Muhammad Rawwas Qal'ah Ji, tasyabbuh memiliki makna imitasi atau peniruan sebagai penjiplakan dan taqlid.¹⁰ Sikap seperti ini disebabkan karena adanya kecintaan, kekaguman atau ketertarikan hati terhadap objek yang ditiru. Fenomena semacam ini banyak sekali ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Derasnya arus *hallyu* atau yang biasa di sebut Korean wave membuat sebagian masyarakat untuk mengikuti trend kekinian.

6 Larangan tasyabbuh dalam persepsi hadis(<http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/4>)

7 Ahmad Faris, Mu'jam Maqayis al-Lughah, Jilid III, (Beirut: Dar al-Jayl, 1411 H.), 243.

8 Lihat Ibn Manzur, Lisan al-'Arab, Jilid XVII, (Beirut: Dar ash-Shadir, 1990), 503

9 amil bin Habib al-Luwaihiq, at-Tasyabbuh al-Manhi 'Anhu fi al-Fiqh al-Islami, (Makkah: Jami'ah Umm al-Qura, 1417 H), 16.

10 Muhammad Rawwas Qa'ah Ji & Hamid Shadiq Qunaybi, Mu'jam Lughah alFuqaha, (Beirut: Dar al-Nafa'is, 1988), 98.

Larangan mengenai tidak bolehnya mengikuti Suatu kaum. didasari adanya hadis-hadis Rasulullah yang secara jelas berbicara mengenai hal tersebut. Namun demikian, tidak seluruh hadis secara terang-terangan menggunakan term tasyabbuh atau syabaha sebagai kata kunci. Sedikitnya ada tujuh bentuk lain yang memiliki konotasi makna yang sesuai atau mirip dengan term tasyabbuh itu sendiri. Jamil bin Habib al-Luwaihiq dalam tesisnya di Universitas Umm al-Qura Makkah menyebutkan sedikitnya ada tujuh term yang memiliki konotasi makna yang serupa dengan kata tasyabbuh.¹¹ Kata-kata tersebut adalah:

1. *Al-Tamatsul* atau penyerupaan.
2. *Al-Muhakah* atau yang serupa.
3. *Al-Masyakilah* atau yang satu bentuk.
4. *Al-Itba'* atau mengikuti.
5. *Al-Muwafaqah* yaitu pengikutan seseorang terhadap atau atas orang lain baik itu dari segi bentuk suara, perbuatan, keyakinan dan lain-lain baik itu atas motivasi orang tersebut atau tidak.
6. *Al-Ta'sii*.
7. *Al-Taqlid*, mashdar dari qallada yaitu mengikuti jejak seseorang atau lainnya baik dari ucapan maupun perbuatan tanpa melihat adanya alasan atau argumen di balik semua tindakan tersebut.¹²

Dari Ibnu 'Umar, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka." (HR. Ahmad 2: 50 dan Abu Daud no. 4031.)

11 Jamil bin Habib al-Luwaihiq, at-Tasyabbuh al-Manhi 'Anhu fi al-Fiqh al-Islami, 19-20

12 Jamil bin Habib al-Luwaihiq, at-Tasyabbuh al-Manhi 'Anhu fi al-Fiqh al-Islami, 19-20.

Syaikhul Islam dalam Iqtidho' 1: 269 mengatakan bahwa sanad hadits ini jayyid/bagus. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih sebagaimana dalam Irwa'ul Gholil no. 1269)

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا

"Bukan termasuk golongan kami siapa saja yang menyerupai selain kami" (HR. Tirmidzi no. 2695.)

Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.

Kenapa sampai kita dilarang meniru-niru orang kafir secara lahiriyah? Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata,

أَنَّ الْمُشَابَهَةَ فِي الْأُمُورِ الظَّاهِرَةِ تُورِثُ تَنَاسُبًا وَتَشَابُهًا فِي الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَلِهَذَا نُهَيْنَا عَنْ مُشَابَهَةِ الْكُفَّارِ

"Keserupaan dalam perkara lahiriyah bisa berpengaruh pada keserupaan dalam akhlak dan amalan. Oleh karena itu, kita dilarang tasyabbuh dengan orang kafir" (Majmu' Al Fatawa, 22: 154).

Di tempat lain dalam Majmu' Al Fatawa, beliau berkata,

فَإِذَا كَانَ هَذَا فِي التَّشْبِيهِ بِهِمْ وَإِنْ كَانَ مِنَ الْعَادَاتِ فَكَيْفَ التَّشْبِيهِ بِهِمْ فِيمَا هُوَ أَبْلَغُ مِنْ ذَلِكَ

"Jika dalam perkara adat (kebiasaan) saja kita dilarang tasyabbuh dengan mereka, bagaimana lagi dalam perkara yang lebih dari itu?!"

(Majmu' Al Fatawa, 25: 332)¹³

Adapun definisi Korean wave sendiri dikatakan *Hallyu* atau *Korean Wave* (Hangul: 하류; Hanja: 韓流) atau dalam bahasa Indonesia nya *gelombang korea* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop korea secara global di berbagai negara di dunia sejak tahun 1990-an.¹⁴ Kegemaran akan budaya pop Korea dimulai di Republik Rakyat Tiongkok dan Asia Tenggara mulai akhir 1990-an. Istilah *Hán liú* (韓流, Bahasa Korea: 한류; Hallyu) diadopsi oleh media Tiongkok setelah album music pop korea, H.O.T dirilis di Tiongkok. Serial drama televisi korea mulai diputar di Tiongkok dan menyebar ke negara-negara lain seperti Hongkong, Vietnam, Thailand, Indonesia, Filipina, Amerika Serikat, Amerika Latin dan Timur Tengah. Pada saat ini, Hallyu diikuti dengan banyaknya perhatian akan produk Korea Selatan. Seperti masakan, barang elektronik, musik dan film Fenomena ini turut mempromosikan bahasa Korea dan budaya Korea ke berbagai negara.¹⁵ Gelombang korea meliputi kesadaran global akan berbagai aspek kebudayaan Korea selatan termasuk film dan televisi (khususnya K-drama), kpop, *manhwa* (komik), Bahasa korea, masakan korea.

a. Pemaknaan hadis tashabbuh dalam memahami fenomena Korean Wave di kalangan santriwati MA hidayatul insan palangka raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati, tentang pemaknaan hadis tashabbuh sebagaimana berikut ini:

“menurut saya hadits tasyabbuh adalah hadis tentang penyerupaan suatu kaum yang dilarang keras oleh Islam”¹⁶

13 <https://rumaysho.com/3076-mengikuti-gaya-orang-kafir-tasyabbuh.html>

14 (gelombang korea), https://id.wikipedia.org/wiki/Gelombang_Korea

15 Passport to Korean Culture. Korean Culture and Information Service - Ministry of Culture, Sports and Tourism, Seoul, Republic of Korea. 2010. hlm. 46-53. ISBN 978-89-7375-153-2 03910.

16 Wawancara dengan A, MS, ANU, NM, SMH, PA, RS, SH, JBNS, JA hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

b. Persepsi santriwati MA terhadap pemaknaan hadits tashabbuh dalam fenomena Korean wave yang telah mengganggu waktu belajar dan juga konsentrasi mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati, tentang fenomena *Korean wave* yang telah mengganggu waktu belajar dan juga konsentrasi mereka sebagaimana berikut:

“pengaruh buruk *korean wave* adalah santriwati jadi ingin lebih mengikuti gaya gaya korea, yang sangat bertolak belakang dengan didikan pesantren, dan *korean wave* bisa menimbulkan efek candu”¹⁷

Wawancara dilakukan terhadap 10 orang narasumber, yang dilaksanakan di MA Hidayatul Insan Palangka Raya. Narasumber terdiri dari kelas X, XI, dan XII. dengan nama menggunakan inisial, yaitu A, MS, ANU, NM, SMH, PA, RS, SH, JBNS, JA. Wawancara dengan narasumber dengan inisial dilaksanakan pada Senin, 8 Februari 2021. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pandangan santriwati terhadap hadis tashabbuh

Berdasarkan hasil wawancara dari A, MS, ANU, NM, SMH, PA, RS, SH, JBNS, JA. adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dari

“...hadis tashabbuh adalah hadis tentang penyerupaan suatu kaum yang dilarang keras oleh islam...”¹⁸

Dari wawancara tersebut hampir semua santriwati menjawab kalau hadis *tashabbuh* adalah hadis tentang

17 Wawancara dengan A, MS, ANU, NM, SMH, PA, RS, SH, JBNS, JA hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

18 Wawancara dengan A, MS, ANU, NM, SMH, PA, RS, SH, JBNS, JA hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

penyerupaan suatu kaum.

2. Pendapat santriwati terhadap anak muda zaman sekarang yang lebih tertarik pada korea

Berdasarkan hasil wawancara dari A, MS, ANU, NM, SMH, PA, SH, JBNS, JA. adalah sebagai berikut:

"...alasan mengapa anak muda zaman sekarang lebih menggemari korea karena orang-orang korea mempunyai wajah dan postur tubuh yang sangat mempesona..."¹⁹

Dari pernyataan tersebut, anak muda zaman sekarang menyukai korea karena orang-orang korea mempunyai wajah dan postur tubuh yang sangat mempesona.

Sedangkan hasil wawancara dari RS, dan SMH adalah sebagai berikut:

"...karena gaya kehidupan orang korea yang terlihat modern, dan juga sangat stylish"²⁰

Dari wawancara tersebut sebagian santriwati menjawab kalau anak muda zaman sekarang menyukai korea karena korea telah menjadi kiblat *fashion* zaman sekarang.

3. Pendapat santriwati terhadap *korean wave*

Berdasarkan hasil wawancara dari A, ANU, NM, SMH, PA, SH, JBNS, JA adalah sebagai berikut:

"...korean wave adalah budaya kpop seperti boyband/girlband...."²¹

Dari wawancara tersebut sebagian santriwati menjawab kalau korean wave adalah budaya k-pop, boyband/girlband.

19 Wawancara dengan A, MS, ANU, NM, SMH, PA, SH, JBNS, JA hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

20 Wawancara dengan RS dan SMH hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

21 Wawancara dengan A, ANU, NM, SMH, PA, SH, JBNS, JA hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

Wawancara dari santriwati dengan inisial SMH adalah sebagai berikut:

"...korean wave adalah orang orang pecandu korea atau fanatik pada korea..."²²

Dari wawancara tersebut santriwati menjawab kalau korean wave adalah orang orang pecandu korea atau fanatik pada korea

Berdasarkan hasil wawancara dari MS adalah sebagai berikut:

"...yang saya ketahui, mereka semacam klub pecinta korea, baik itu musiknya, dramanya, k-popnya, dan biasanya mereka bergaya layaknya orang korea..."²³

Dari wawancara tersebut santriwati menjawab kalau korean wave adalah klub pecinta korea yang bergaya layaknya orang korea.

Berdasarkan hasil wawancara dari RS adalah sebagai berikut:

"...korean wave adalah gaya orang korea, kehidupan orang korea sebagai contoh dunia perfilman drakor..."²⁴

Dari wawancara tersebut santriwati menjawab kalau korean wave adalah gaya orang korea atau kehidupan orang korea sebagai aktor/selebriti

4. Pendapat santriwati terhadap pengaruh *korean wave* pada santriwati lainnya, sebagaimana hasil wawancara dengan JA, NM, ANU, SMH, RS adalah sebagai berikut:

22 Wawancara dengan SMH hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

23 Wawancara dengan MS hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

24 Wawancara dengan RS hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

"...pengaruh buruk korean wave adalah santriwati jadi ingin lebih mengikuti gaya gaya korea..."²⁵

Dari wawancara tersebut sebagian santriwati menjawab kalau pengaruh *korean wave* terhadap santriwati adalah ingin jadi lebih mengikuti gaya korea.

Berdasarkan hasil wawancara dari JBNS dan SH adalah sebagai berikut:

"...korean wave menimbulkan sifat ketergantungan atau candu pada santriwati..."²⁶

Dari wawancara tersebut sebagian santriwati menjawab kalau *korean wave* menimbulkan sifat ketergantungan atau candu.

Berdasarkan hasil wawancara dari PA dan A

"...santriwati jadi tidak ingat waktu jika sudah menonton drama korea..."²⁷

Dari wawancara tersebut menyatakan kalau santriwati jadi tidak ingat waktu jika sudah menonton drama korea.

Sedangkan hasil dari wawancara dari MS:

"...menurut saya, pengaruhnya (korean wave) tidak baik, karena budaya korea sangat bertolak belakang dengan budaya santri yang di didik di pesantren..."²⁸

Dari wawancara tersebut menyatakan kalau pengaruh *korean wave* tidak baik karena budaya korea sangat bertolak belakang dengan budaya santri yang di didik di pesantren.

25 Wawancara dengan JA, NM, ANU, SMH, RS hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00

26 Wawancara dengan JBNS dan SH hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB - selesai.

27 Wawancara dengan PA dan A hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB - selesai.

28 Wawancara dengan MS hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB - selesai.

5. Alasan santriwati yang suka atau tidak suka pada *korean wave*

Berdasarkan hasil wawancara dari RS, SMH, NM, JA, SH, JBNS

"...saya suka korea karena drama, boyband/girband, music-musiknya, dance nya, aktor dan aktris nya..."²⁹

Dari wawancara tersebut sebagian santriwati menjawab kalau mereka menyukai korea karena drama, visual para member boyband/girlband, musik-musiknya, dance nya, dan aktor/aktris yang mempunyai wajah rupawan.

Sedangkan berdasarkan hasil dari wawancara dari PA, A, MS adalah sebagai berikut:

"...Saya tidak menyukai korea karena laki-laki nya bersifat layaknya perempuan, dan banyak dari orang korea melakukan operasi plastik, dan juga episode drama korea terlalu banyak..."³⁰

Dari wawancara tersebut sebagian santriwati menjawab kalau mereka tidak menyukai korea karena karena laki-laki nya bersifat layaknya perempuan, dan banyak dari orang korea melakukan operasi plastik, dan juga episode drama korea yang terlalu banyak.

Hasil wawancara dari Santriwati dengan inisial ANU adalah sebagai berikut:

"saya hanya tidak suka pada korea"³¹

Dari wawancara tersebut santriwati dengan inisial ANU tidak memberikan alasan kenapa dia tidak suka pada korea.

29 Wawancara dengan RS, SMH, NM, JA, SH, JBNS hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

30 Wawancara dengan PA, A, MS hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

31 Wawancara dengan ANU hari Senin, 8 Februari 2021, pukul: 09.00 WIB – selesai.

C. Simpulan

Dari hasil kajian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, *pertama*, pemaknaan hadis *tashabbuh* dalam fenomena *korean wave* cukup berdampak buruk dimana santriwati jadi ingin lebih mengikuti gaya tersebut, yang sangat bertolak belakang dengan pola binaan dan pendidikan di pesantren, dan *korean wave* bisa menimbulkan efek candu". *Tasyabbuh* merupakan hal yang dilarang dalam Islam. Sebagaimana yang terdapat dalam banyak hadis, bahwa Rasulullah melarang akan praktek *tasyabbuh* tersebut khususnya terhadap tradisi atau kebiasaan terdahulu. *Kedua*, persepsi santriwati terhadap pemaknaan hadits *tasyabbuh* dalam fenomena *korean wave* yang telah mengganggu waktu belajar dan juga konsentrasi mereka, dan terlebih lagi jika melihat film atau sejenisnya lupa waktu dan memilih untuk begadang demi menyelesaikan drama koreanya tersebut. *ketiga*, dampak dengan adanya *Korean wave* jika dilihat dalam konsentrasi belajar menjadi menurun diakibatkan oleh kurangnya jam tidur, hilang konsentrasi belajar, tidak fokus dan sejenisnya.

D. Saran

Hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan para pecinta ilmu khususnya ilmu hadis untuk mengembangkan atau mengkaji ulang dengan tema yang berkaitan dengan larangan menyerupai suatu kaum, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi SAW dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Daftar Pustaka

- Amil bin Habib al-Luwaihiq, *at-Tasyabbuh al-Manhi 'Anhu fi al-Fiqh al-Islami*, Makkah: Jami'ah Umm al-Qura, 1417 H.
- Ahmad Faris, Mu'jam Maqayis al-Lughah, Jilid III, Beirut: Dar al-Jayl, 1411 H.
- <https://rumaysho.com/3076-mengikuti-gaya-orang-kafir-tasyabbuh.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gelombang_Korea
- Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Jilid XVII, Beirut: Dar ash-Shadir, 1990.
- Jamil bin Habib al-Luwaihiq, *at-Tasyabbuh al-Manhi 'Anhu fi al-Fiqh al-Islami*.
- Muhammad Rawwas Qa'ah Ji & Hamid Shadiq Qunaybi, *Mu'jam Lughah alFuqaha*, Beirut: Dar al-Nafa'is, 1988.
- Larangan tasyabbuh dalam perspekti hadis (<http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/4>)
- Lintang Ratri, Dkk., Kolaborasi, Riset, Dan Volunterisme: Membangun Resiliensi Dalam Gejolak Pandemi, Jakarta Selatan: Mafindo, 2020.Pdf, n.d.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, Surakarta: 2014.
- Passport to Korean Culture. Korean Culture and Information Service - Ministry of Culture, Sports and Tourism , Seoul, Republic of Korea.* 2010. hlm. 46-53. ISBN 978-89-7375-153-2 03910.
- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni. "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia." ProTVF 3, no. 1 (June 28, 2019): 68. <https://doi.org/>

org/10.24198/ptvf.v3i1.20940.

Yulius, Handri. *All About Kpop*, Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2013.

Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Tulisan “Area Berbusana Muslimah” Di Lingkungan Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin

ELSA ABELA

A. Pendahuluan

Di Indonesia, hijab yang lebih sering merujuk pada kerudung atau jilbab ditunjukkan sebagai sesuatu yang selalu digunakan untuk menutupi bagian kepala hingga dada wanita. Jilbab adalah salah satu perintah dalam agama Islam yang diwajibkan kepada kaum wanita untuk mengenaikannya. Wanita muslim yang identik dengan hijab, dalam agama Islam, berhijab diwajibkan bagi perempuan untuk menjaga fitrahnya. Sebuah kewajiban, bukan kemauan ataupun pilihan. Hijab bukanlah suatu alasan untuk tidak bisa tampil modis dan cantik. Islam memudahkan kita beribadah, salah satunya adalah memudahkan kita dalam memakai hijab, hijab pun merupakan identitas wanita muslim agar lebih dikenali. Sebagaimana kewajiban berhijab dalam QS. al-Ahzab 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا

يُؤذِينَ^ط وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemah Kemenag 2019: Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya⁶²²¹⁾ ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²

Secara umum, jumbuh ulama tafsir dalam menginterpretasi ayat ini berkutat di sekitar pemaknaan sifatidna dan jilbab. Az-Zamaksyari misalnya menafsirkan jilbab sebagai pakaian yang longgar dari kerudung dan lebih sempit dari selendang (rida'). Jilbab ini diulurkan dari kepala dan dibiarkan menjulur ke dada. Lafaz min dalam ayat ini merupakan min tab'id (min yang menunjukkan makna sebagian) dan hal ini membawa dua kemungkinan arti. *Pertama*, agar wanita mengenakan sebagian dari jilbab mereka. *Kedua*, agar wanita mengulurkan sebagian jilbabnya ke kepala dan wajah mereka. *Lafaz yudhina* diinterpretasikan sebagai menutupkan jilbab pada wajah dan ketiak.³

Jilbab maupun hijab telah menjadi isu yang sangat kontroversial dalam Islam. Sebagian umat Islam menganggapnya sebagai perintah Allah yang diberikan di dalam kitab suci al-Qur'an, kalangan umat Islam ortodoks, khususnya ulama, menganggap hijab bagi perempuan sebagai kebutuhan yang absolut, yang harus dijalankan kaku. Sementara sebagian

1 Menurut satu pendapat, jilbab adalah sejenis baju kurung yang longgar yang dapat menutup kepala, wajah, dan dada.

2 Aplikasi Qur'an Kemenag, diunduh pada 24 Juli 2021.

3 Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud bin Umar al-Zamakhshari, Al-Kasysyaf 'an Haqiqi al-Tanzil wa 'Uyuni al-Aqawil fi Wujuhi at-Ta'wil, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), hlm. 247.

muslim yang lain dan juga umat non-muslim, khususnya orang-orang Barat menganggapnya sebagai praktik budaya yang aneh.⁴ Akibat budaya aneh yang menjadikan jilbab sebagai tren tidak sedikit wanita mukmin lupa akan kewajibannya menutup aurat.

Perintah Allah swt kepada Rasulullah agar menyuruh wanita-wanita mukmin, terutama istri-istri dan anak-anak perempuan beliau terhadap keterpandangan mereka, agar mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka. Sebab cara berpakaian demikian membedakan mereka dari kaum jahiliah dan budak-budak perempuan. Dengan kata lain, hijab adalah identitas wanita muslim yang membedakan mereka dengan kaum jahiliah dan budak-budak perempuan. Memakai hijab harus yang sesuai syar'i (menutup dada dan tidak transparan). Hal ini juga harus diikuti dengan pemakaian busana yang longgar (tidak memperlihatkan aurat dan lekuk tubuh).

Berhijab pun melalui suatu proses dengan berkembangnya tren fashion Islam masa kini, para wanita dapat mengadopsi beberapa gaya modern, namun tetap tidak meninggalkan syar'inya. Busana muslim memiliki karakter yang unik dibandingkan busana wanita pada umumnya. Secara naluri wanita memiliki kecenderungan untuk setiap saat tampil cantik, anggun dan trendi. Di sisi lain, ada tuntunan syariat yang mengatur tata cara seseorang muslimah untuk berpakaian yang menutup aurat. Trend busana membuktikan bahwa muslimah tetap bisa memenuhi tuntutan menutup aurat sekaligus tampil mempesona.

Tampil cantik dan modis dengan gaya elegan, feminim atau simpel kini dapat dinikmati dalam balutan busana muslimah. Anak muda sekarang kian menggemari tren busana muslim, terutama busana muslimah yang mengaloi modifikasi sedemikian rupa. Busana muslimah yang biasa dikenal dengan nama jilbab dan

4 Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKIS, 2003), hlm. 83.

menjadikan jilbab sebagai busana kesehariannya. Bagi perempuan yang berkarir, kini tidak takut lagi dalam mengenakan jilbab sebagai busana kerja. Religius tetapi tetap tampil modis, menjadi muslimah yang gaul, smart, dan mengerti fashion. Jenis model jilbab yang semakin beragam dengan corak, model, dan aksesoris yang mendukungnya menjadi daya tarik tersendiri.

Suatu organisasi atau perusahaan tentu ingin mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peranan sumber daya manusia yang terlibat didalamnya sangat penting. Untuk menggerakkan manusia agar sesuai dengan yang dikehendaki organisasi, maka haruslah dipahami motivasi manusia yang bekerja didalam organisasi tersebut, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku orang-orang untuk bekerja, atau dengan kata lain perilaku menerapkan cerminan yang paling sederhana dari motivasi.

Secara syariat, hijab adalah sesuatu yang digunakan perempuan untuk menutup dirinya dari pandangan laki-laki bukan muhrim. Diantaranya sesuatu biasa digunakan untuk menutup warna kulit dan lekuk tubuh adalah jilbab. Jilbab merupakan kerudung wanita yang menutupi kepala dan wajahnya apabila ia keluar untuk suatu keperluan. Dan katakanlah kepada wanita, hendaklah wanita menutupi pakaiannya dengan jilbab, yaitu baju panjang yang menyelimuti seluruh tubuh wanita. Islam juga sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya melalui perintah menutup aurat dan menggunakan busana muslimah, sebab yang namanya aurat berarti membuat malu bila terlihat oleh orang lain, hingga perlu dijaga dengan baik. Maka demikian, wanita tidak boleh menampakkan aurat di hadapan lelaki yang bukan mahramnya, karena menampakkan aurat di hadapan mereka dapat mengundang fitnah.

Allah swt. memerintah kaumnya agar mengulurkan jilbabnya

ke seluruh tubuh mereka, bahwa yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, agar mereka tidak diganggu oleh orang-orang yang menyalahgunakan kesempatan. Selain Menggunakan jilbab menjadikan kita dekat dengan Allah juga akan menjadikan kita dekat dengan batin yang bersih. Berhijab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah di dunia, karena berhijab merupakan salah satu dari sunnah Rasulullah saw. dan merupakan syariat agama yang harus di laksanakan. Namun, akhir-akhir ini sering dijumpai banyak wanita muslim yang tidak memakai jilbab mereka menggunakan pakaian yang terbuka di tempat umum dan bukan di tempat umum saja namun di tempat-tempat keagamaan, sering kita jumpai orang-orang yang memasuki tempat keagamaan (masjid, lembaga pendidikan keislaman dan sejenisnya) tidak menggunakan baju muslim, tidak di tempat keagamaan saja tapi di sekolah-sekolah agama pun masih banyak yang tidak menggunakan busana muslim, seperti di Kawasan sekitar pondok pesantren Hidayatul Insan masih adanya warga atau keluarga santri belum mengenakan jilbab atau busana muslimah yang terpampang dengan jelas dalam bentuk papan pengumuman atau dalam bentuk plang yang bertuliskan *"kawasan berbusana muslim"* namun banyak yang mengabaikannya saja. Untuk itu, peneliti menggagas penulisan ini dengan judul *"Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Tulisan "Area Berbusana Muslim" Di Lingkungan Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin"*.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Tulisan "Area Berbusana Muslimah" Di Lingkungan Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

1. Pandangan tentang konsep jilbab

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga di

lingkungan ponpes, terkait pengertian jilbab sebagai berikut ini:

“Menurut saya pengertian jilbab adalah busana muslim terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para wanita muslim.”

2. Menanggapi tentang tulisan “Area Berbusana Muslim”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga di lingkungan ponpes, terkait tulisan “Area Berbusana Muslim” sebagai berikut ini:

Wawancara dilakukan terhadap 3 warga, yang di laksanakan di lingkungan pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, Narasumber warga dengan nama menggunakan inisial yaitu SH, PB, IM.

Wawancara dengan narasumber inisial dilaksanakan pada kamis, 25 Februari 2021. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pernyataan penelitian sebagai berikut:

- a. Sudah berapa lama bapak/ ibu tinggal di kawasan pondok pesantren Hidayatul Insan?

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial : SH, PB, IM, sebagai berikut:

“ dari tahun 1995 dan 2004”.

Dari wawancara tersebut hampir semua masyarakat menjawab tinggal di lingkungan pondok pesantren Hidayatul Insan sudah sejak lama.

- b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang keberadaan pondok pesantren Hidayatul Insan?

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial: SH, IM, sebagai berikut:

"keberadaan pondok pesantren Hidayatul Insan sangat bagus".

Berdasarkan hasil wawancara dengan indisial PB, sebagai berikut:

" bagus kawasan ini aman, tertib dan ada kegiatan-kegiatan Islami".

Dari wawancara tersebut masyarakat menjawab sangat senang dengan keberadaan pondok pesantren Hidayatul Insan.

- c. Apakah bapak/ ibu setuju dengan adanya kawasan pondok pesantren Hidayatul Insan

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial SH, PB, IM, sebagai berikut:

"setuju karna bisa menjalin kan ibadah sesama muslim".

Dari wawancara tersebut masyarakat menjawab sholat menjadi terjaga.

- d. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang tulisan "Area Berbusana Muslim" yang terdapat di gapura Hidayatul Insan.

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial PB, IM, sebagai berikut:

" Bagus sesuai dengan kawasan pondok pesantren harus menggunakan baju muslim".

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial : SH sebagai berikut:

“bagus cuman masih ada beberapa orang yang kurang menyadari tentang tulisan tersebut”.

Dari wawancara tersebut masyarakat menjawab pondok pesantren memang dianjurkan untuk menggunakan pakaian muslim.

- e. Setujukah bapak/ ibu dengan adanya tulisan “Area Berbusana Muslim” jika setuju apa alasannya, jika tidak setuju apa alasannya?

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial : SH, PB, IM, sebagai berikut:

“sangat setuju karna di dalam Hadist harus menutup aurat apalagi sekolah pondok pesantren”.

Dari wawancara tersebut masyarakat menjawab bahwa yang namanya pondok pesantren itu harus menutup aurat nya sesuai dengan aturan sekolah.

- f. Menurut bapak/ ibu sendiri berbusana muslim itu apakah harus.

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial : SH, PB, IM sebagai berikut:

“ bagi umat muslim berbusana muslim itu harus karna di dalam Hadist dijelaskan bahwa menutup aurat itu kewajiban seorang muslim”.

Dari wawancara tersebut masyarakat menjawab karena di dalam Hadist menjelaskan bahwa berbusana muslim itu adalah wajib.

- g. Apakah perlu adanya tulisan “Area Berbusana Muslim” di gapura Hidayatul Insan.

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial : SH, IM, sebagai berikut:

“perlu cuman mungkin ada beberapa orang dari kita tidak setuju”.

Berdasarkan hasil wawancara dari warga inisial : PB sebagai berikut:

“perlu agar anak-anak atau orang tua santri atau masyarakat melihat bahwa ini kawasan “Area Berbusana Muslim”.”⁵

Dari wawancara tersebut masyarakat menjawab agar anak-anak dan orang tua santri, masyarakat lewat melihat bahwa ini kawasan pondok pesantren.

C. Simpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengertian jilbab adalah busana muslim terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para wanita muslim. Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syariat Islam untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat atau dikenal dengan istilah hijab. Hijab merupakan pakaian wanita Muslimah untuk menutup aurat dan wajib dan manfaatnya dapat terhindar dari fitnah.
2. Tulisan *“Area Berbusana Muslim”* di gapura pondok pesantren Hidayatul Insan sangat penting karna dengan itu masyarakat dan orang tua santri bisa tahu bahwa mereka sedang

5 Wawancara dengan SH hari kamis, 25 Febuari 2021, pukul: 14.37 WIB – selesai.
Wawancara dengan PB hari sabtu, 27 Febuari 2021, pukul: 13.56 WIB – selesai.
Wawancara dengan IM hari sabtu, 27Febuari 2021, pukul: 14.00 WIB – selesai.

memasuki kawasan pondok pesantren. Oleh karena itu masyarakat dan orang tua santri harus bisa mengerti bahwa di pondok pesantren mana pun memang mempunyai anjuran untuk berbusana mulim.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu sangat mengharapkan untuk tegas dalam menjaga keamanan kawasan area berbusana muslimah di ponpes agar setiap orang luar maupun masyarakat tetap menggunakan pakaian muslimah ketika memasuki ponpes, dan tetap menghargai peraturan-peraturan yang ada.

Daftar Pustaka

- al-Zamakhsyari, Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud bin Umar. 1995. *Al-Kasysyaf 'an Haqiqi al-Tanzil wa 'Uyuni al-Aqawil fi Wujuhi at-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Aplikasi Qur'an Kemenag, diunduh pada 24 Juli 2021.
- Dokumentasi MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Tahun 2021.
- Engineer, Asghar Ali. 2003. *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: LkiS.
- Wawancara dengan IM hari sabtu, 27Februari 2021, pukul: 14.00 WIB – selesai.
- Wawancara dengan PB hari sabtu, 27 Februari 2021, pukul: 13.56 WIB – selesai.
- Wawancara dengan SH hari Kamis, 25 Februari 2021, pukul: 14.37 WIB – selesai.

Pandangan Santri Tentang Dampak Muraja'ah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya

REHAN

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai cahaya kehidupan, dimana al-Qur'an sebagai hidup manusia lebih terarah, terlebih yang menghafal al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an itu dibagi menjadi 3 tingkatan yang tergabung dalam singkatan H3 (hafal-hafalan, sekedar hafal dan hafal-hafalan), sekedar hafal dan hafal-hafalan itu adalah tingkatan yang harus diwaspadai, karena itu menjadi penyebab seseorang malas dalam mengulang. Ibarat virus, hafalan yang tidak lancar itu bisa mempengaruhi hafalan yang lancar, jika tidak segera di perbaiki.

Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang. Pada hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama.¹ Restorasi hafalan adalah proses mengembalikan hafalan yang hilang atau pernah dihafal namun lupa. Lupa ini bisa disebabkan berbagai hal. Seperti, sakit berkepanjangan yang menghalangi dari *muraja'ah*, kesibukan yang melalaikan atau kesalahan metode

1 Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm. 44-45.

dalam *muraja'ah*.² Maka pada perihal *muraja'ah* seorang hafiz harus pandai dalam mengontrol kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional menunjukkan pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu. Emosi dapat dikelompokkan pada kesedihan, amarah, takut, gembira, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi manusia mempelajari ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur, terdiri dari kesadaran proses pelatihan.

Bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang sangat di butuhkan dalam dunia kerja yaitu 75-96 persen, sedangkan peran IQ (*intelligence question*) atau keterampilan kognitif dalam keberhasilan di dunia kerja hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosional dalam menentukan perihan prestasi puncak dalam pekerjaan yaitu 4-25 persen. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan al-Qur'an yang di jalani melalui berbagai unsur dan tahapan yang harus di tempuh dalam mengendalikan pengaruh dan tekanan.

Walaupun begitu masih ada yang tidak melakukan *muraja'ah* seperti *memuraja'ah* jika ada waktu luang saja maka barulah mereka akan memulai *muraja'ah* dan menghafal lagi. Hal semacam ini membuat hafalan al-Qur'annya kurang terjaga atau masih banyak diantara kita yang menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menghafal, tetapi ternyata setelah satu jam, dua jam, sehari atau dua hari, sebagian besar apa yang telah dihafalkan sudah lupa lagi. Pada dasarnya otak manusia berkerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal al-Qur'an otak kita berfokus

2 Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 197.

sepenuhnya untuk menghafal dan ketika berpaling dari hafalan kepada kesibukan yang lain, otak manusia menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, akan tetapi prioritasnya fokus terhadap kesibukan yang lain lagi. Sehingga otak akan menyiapkan file-file yang lain untuk beralih intraksinya pada objek yang lain. Oleh karenanya, file-file tentang hafalan sedikit tertinggal dibelakang. Kaidah semacam ini wajib diperhatikan matang-matang.³

Seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan pengaruh tekanan dengan cara memotivasi diri sendiri, menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan, mengatur perasaan sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berfikir. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, tekanan dalam mengendalikan emosi serta mengatur keadaan jiwa. Melihat berbagai polemik yang terjadi pada hafiz sehingga peneliti tertarik melakukan kajian dengan judul penelitian, **“Pandangan Santri Tentang Dampak *Muraja’ah* al-Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Kota Palangka Raya”**.

B. Pandangan Santri Tentang Dampak *Muraja’ah* al-Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan dilapangan yang dilakukan terhadap 10 santri, yang dilaksanakan di pondok pesantren, yang di wawancara yaitu MA dan Mts Hidayatul Insan dengan nama inisial, yaitu AY, MTA, AH, ANI, L, RKU, II, KR, AS, dan YAM, hasil yang di teliti ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

3 Majidi Ubaid, 9 langkah Menghafal Al-Qur’an, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), hlm. 143-145.

1. Pengertian *Muraja'ah* Al Quran bagi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan

Berdasarkan hasil wawancara tentang murojaah al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan, KR, II, RKU, AY, MTA, YAM, AS, AH, L, ANI sebagai berikut:

"Mengulang hafalan yang sudah di hafal atau hafalan lama".

Menurut informan dari santriwan yang diteliti bahwa murojaah al-Qur'an adalah suatu kegiatan mengulang kembali hafalan yang pernah hafal agar tidak lupa dan tambah lancar.

Menurut dalam rujukan *muraja'ah* al-Qur'an mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa pendapat santriwan MTs dan MA dan pendapat rujukan adalah sama, yaitu sama-sama menjelaskan bahwa *muraja'ah* al-Qur'an adalah kegiatan mengulang kembali bacaan/hafalan yang sudah dihafalkan agar tidak lupa.

2. Pandangan santri Terhadap Dampak Murojoa'ah Dalam Menghilangkan Sifat Malasnya ?

Berdasarkan hasil wawancara tentang dampak muraja'ah al-Qur'an dalam menghilangkan sifat malasnya:,L,ANI, AH, MTA, AY, RKU, II, KR sebagai berikut:

"Guru harus memberi hukuman terhadap santri yang tidak murojaah dengan ada nya hukuman yaitu membuat efek jera terhadap santri sehingga santri pun tidak mengulangil lagi untuk tidak muraja'ah".

Menurut informan bagi santriwan yang di teliti bahwa pandangan santri terhadap dampak *Muraja'ah* adalah mengetahui santri agar bisa menghilangkan rasa malas nya terhadap *Muraja'ah*

agar mereka bisa selalu menjaga hafalan nya setiap hari.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa pendapat santriwan Mts dan MA dan pendapat rujukan sama, yaitu sama-sama menjelaskan bahwa pandangan santri terhadap dampak murojaah dalam menghilangkan sifat malas adalah mengetahui cara mereka menghilangkan sifat malas nya.

3. Upaya yang Dilakukan oleh santri dalam Menghilangkan Rasa Malas disaat Murojoa'ah Al Quran

Berdasarkan hasil wawancara tetang dalam menghilangkan rasa malas disaat *Muraja'ah* Al Quran, AS, YAM, MTA, AY, RKU, II sebagai berikut:

"karena ada nya target apabila tidak melaku kan muraja'ah maka adanya hukuman".

Menurut informan bagi santriwan yang diteliti adalah cara menghilangkan sifat malas saat muraja'ah mengatasi nya adalah sebagai berikut:

- 1) Diperbanyak fokus pada saat melakukan *muraja'ah*;
- 2) Jangan terlalu sering bercanda saat *muraja'ah*.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa pendapat santriwan adalah memiliki perbedaan dalam penyampaian, tetapi tujuannya tetap sama, yaitu sama-sama mengartikan /menjelaskan dengan cara yang diatas tersebut.

C. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari kajian ini adalah:

1. *Muraja'ah* al-Qur'an adalah kegiatan mengulang kembali bacaan/ hafalan yang sudah di hafalkan agar tidak lupa. *Muraja'ah* itu sangat penting, kerana proses suatu kegiatan untuk memperkuat/memelihara hafalan agar tidak lupa. Akan tetapi, apabila sebagai penghafal al-Qur'an tidak mementingkan *muraja'ah* maka hafalannya akan hilang, sebagaimana lebih cepat lepas daripada ikatannya.
2. Agar dapat menghilangkan sifat malas maka para santri berpendapat adalah memiliki teman yang baik merupakan langkah yang tepat untuk tetap berada dijalan istiqomah. Sebab akan mengingatkan disaat lupa *muraja'ah* al-Qur'an atau disaat malas dan mengajak untuk bahu-membahu dalam melaksanakan amal salih.
3. Perlu untuk diperhatikan dalam *muraja'ah* al-Qur'an ialah semangat. Sejauh mana semangat diri dan sejauh mana semangat yang dapat mampu mengikis rasa malas dan menumbuhkan rasa antusias. Kalau ada rasa malas maka berdo'alah *Bismillah Allahumma* 'paksa' menghafalkan al-Qur'an. Haruslah bisa memerangi rasa malas jika ingin berhasil. Ketika rasa minder, malas dan kebosanan melanda diri, maka sejatinya juga perlu mengingat-ingat ayat tentang keutamaan penghafal al-Qur'an karena hal itu bisa memotivasi diri.

D. Saran

1. Para penghafal al-Qur'an agar bisa selalu *muraja'ah* hafalannya supaya tidak lupa akan hafalannya, agar bisa dibaca secara *bilghoib*.
2. Santriwan MA Hidayatul Insan harus selalu bersemangat dan istiqomah dalam menghafal terutama *muraja'ahnya* karena Allah akan memudahkan kepada siapa saja yang bersungguh sungguh dan memiliki keinginan dalam menjadi keluarga Allah.

Daftar Pustaka

- Wahyudi, Rofiul. Ridhoul Wahidi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- El-Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ubaid, Majdi. 2014. *9 Langkah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.

Peran Dai Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Dan Efektifitas Penyebaran Informasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Palangka Raya

MUHAMMAD DZAKIL AMIN

A. Pendahuluan

Corona Virus Disease (Covid-19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di negara Cina. Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang terkena Covid-19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru.¹ Sejak berita mulai muncul pada akhir Desember 2019 tentang virus baru yang mengkhawatirkan menyebar melalui provinsi Wuhan di Cina, para ahli kesehatan mulai meningkatkan kesiagaan, dan pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menetapkan tahap 'darurat kesehatan global' setelah 213 kasus meninggal dan 9.692 kasus dari seluruh 31 provinsi Cina dilaporkan.² World Health Organization (WHO) menetapkan status pandemi global Covid-19 setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah dunia. Jumlah yang tertular dan korban

1 Syafrida & Ralang Hartati, *Bersama Melawan Virus Covid 1*, SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7, No. 6, 2020, hlm. 496.

2 A. Ibrahim Almuttaqi, *Kekacauan Respons Terhadap COVID-19 di Indonesia*, THC INSIGHTS, No. 13/ 23 Maret 2020, hlm. 1.

meninggal terus bertambah sedangkan titik terang pengobatannya yang efektif belum ditemukan. Pengumpulan massa dalam jumlah besar telah dihentikan untuk menghindari proses penularan seperti sekolah, kampus, tempat hiburan, konferensi, dan termasuk di antaranya aktivitas ibadah seperti salat Jumat. Iran dan Malaysia telah menghentikan jumatan di masjid. Sebelumnya, Arab Saudi telah menghentikan umrah di Masjidil Haram. Sekolah di DKI Jakarta, Jabar, dan seluruh daerah yang terkena zona merah telah diliburkan. Semuanya ditujukan untuk mencegah penularan.

Para ahli dalam bidang kesehatan menjadi rujukan utama untuk mengetahui perkembangan penyakit tersebut. Namun, pihak lain pun tidak ketinggalan membahasnya sesuai dengan perspektif keahlian yang dimilikinya. Termasuk diantaranya kalangan ulama. Ketika wabah tersebut baru tersebar di Cina, sempat ramai diperbincangkan masyarakat terkait pendapat seorang dai yang mengatakan bahwa Covid-19 merupakan tentara Allah yang dikirimkan ke Cina karena menindas Muslim Uighur. Kontroversipun merebak terutama di media sosial. Menjadi pertanyaan besar ketika virus itu pun tersebar ke komunitas Islam dan akhirnya menyebabkan terhentinya aktivitas umrah, salat Jumat, dan aktivitas ibadah umat Islam lainnya yang melibatkan massa dalam jumlah besar.

Hukum sebagai kaidah sosial, tidak berarti bahwa pergaulan manusia dalam masyarakat diatur oleh hukum, tetapi harus dipedomani dengan moral manusia, agama, kaidah susila, kesopanan, dan kebiasaan dan kaidah lainnya harus terjalin dengan erat satu sama lainnya.³ Melawan Covid-19 dapat dilakukan dengan menggunakan hukum sebagai kaidah sosial yang bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan

3 Mochtar Kusumaatmaja, *Konsep-Konsep Hukum dalam Pembangunan*, (Bandung: Alumni, 2002), hlm. 4.

tanggung jawab bersama, baik tenaga kesehatan, pihak swasta, anggota dan tokoh masyarakat dan pemuka agama, media massa dan aparat penegak hukum serta seluruh anggota masyarakat melawan Covid-19. Peran anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melawan covid 19, memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona dengan melakukan sosial distancing (menjaga jarak), *lockdown*, karantina wilayah, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal yang paling sederhana dan paling efektif menekan dan memutus mata rantai penyebaran Covid -19 adalah untuk tidak keluar untuk tetap di rumah saja, dan menjaga jarak, jika berada di tempat umum atau keramaian, menggunakan masker serta sering untuk mencuci tangan dan cukup istirahat agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik. Orang yang kekebalan tubuhnya bagus tidak akan terkena Covid-19, tetapi walaupun tidak terkena Covid-19 namun berpotensi sebagai penular. Oleh sebab itu masing-masing warga hendaknya menjaga diri untuk tidak terkena Covid-19, dengan meningkatkan kedisiplinan, patuh, taat terhadap peraturan dan himbauan yang telah ditetapkan oleh baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pencegahan wabah Covid-19 adalah tugas kita bersama pemerintah (pusat dan daerah), tiap anggota masyarakat, organisasi masyarakat, pihak swasta dan aparat penegak hukum.⁴

Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* sebagaimana paparan di atas. Istilah *lockdown* dan *social distancing* ini juga dianjurkan dalam ajaran Islam, dikutip dari www.hidayatullah.com Jauh sebelum kasus ini muncul, telah terdapat juga sebuah wabah yang dikenal dengan

4 Syafrida & Ralang Hartati, *Bersama Melawan Virus Covid 19,...*, hlm. 504.

istilah *Tho'un*. Lalu apakah Corona bisa disamakan dengan *tho'un*. Melihat definisi para dai, wabah Corona ini tidak bisa dikategorikan *tho'un*, karena *tho'un* lebih khusus dan spesifik dibandingkan dengan wabah, namun walaupun berbeda dari sisi penamaan, penyakit ini sama-sama berbahaya dan menular yang tidak bisa disepelekan. Jika dirunut dari sejarah terjadinya penyakit-penyakit wabah semacam corona ini atau pun *tho'un*, sudah ditemukan sejak masa Nabi Muhammad saw. dan bahkan jauh sebelum Nabi diutus, yaitu pada zaman Bani Isra'il. Sehingga pada akhirnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah di rumah dalam situasi terjadi wabah Covid-19.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang peran dari ulama dalam penyelesaian salah satu permasalahan di atas dengan judul penelitian, **“Peran Dai Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin dan Efektifitas Penyebaran Informasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Palangka Raya”**, yang mana demi mengedepankan masalah yang besar sehingga masyarakat terhindar dari mala petaka virus Covid-19.

B. Peran Dai Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin dan Efektifitas Penyebaran Informasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan yang dilakukan terhadap dua dai, yang di laksanakan di pondok pesantren, yang di wawancara yaitu ustad/penceramah atau pengajar guru di MA Hidayatul Insan yang pernah ceramah di lingkungan masyarakat, hasil yang di teliti ini di uraikan berdasarkan fokus penelitian sebagaimana termuat dalam rumusan masalah sebelumnya.

Jika dilihat dari orientasi keagamaan, wabah Covid-19 menyadarkan kembali tentang orientasi hidup kita saat ini. Selain menguji berbagai orientasi dan kematangan, masa sulit akibat wabah Covid-19 merupakan momentum yang tepat untuk introspeksi diri dan merefleksikan kedewasaan dalam beragama.⁵ Dalam hal ini, campur tangan para dai dalam menyebarkan informasi mengenai Covid-19 sangat penting guna memantapkan kekuatan spiritual masyarakat dalam menghadapi terpaan wabah yang nampak belum berakhir hingga saat ini.

Syafa'at Ramadhan, penceramah kondang dari Ponpes Hidayatul Insan Palangka Raya menuturkan, wabah Covid-19 menimbulkan banyak kerugian dan permasalahan bahkan, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti menyusahkan para pengusaha kecil menengah dalam menjalankan usaha mereka.⁶ Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya para pedagang yang mengeluh akan jumlah konsumen mereka yang selalu mengalami penurunan sementara jam operasional usaha semakin dibatasi oleh pemerintah. Ironisnya, puluhan pedagang pasar besar Palangka Raya banyak yang gulung tikar.⁷ Jika menengok respon masyarakat terkait wabah Corona ditemukan banyak sekali respon yang berbeda-beda. Menurutnya 30% masyarakat kota Palangka Raya masih menganggap wabah ini sebagai tipuan dan hoax semata.

Berdasarkan uraian diatas, Ramadhan juga menambahkan karena anomali yang ditimbulkan oleh Covid-19 ini sangat memprihatinkan hingga, hal tersebut menyita perhatian para dai di Kota Palangka Raya dalam memberikan pemahaman yang benar

5 Dicky Sofjan & M Wildan, Virus, Manusia, Tuhan, (Yogyakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021), hlm. 25-27.

6 Wawancara bersama SR (penceramah) di Ponpes Hidayatul Insan Palangka Raya.

7 Rri.co.id, Puluhan edagang pasar besar palangka Raya gulung tikar akibat isu resesi masa Covid-19, https://rri.co.id/palangkaraya/ekonomi/907687/puluhan-pedagang-pasar-besar-palangka-raya-gulung-tikar-akibat-isu-resesi?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign

terkait wabah Covid-19 ini agar tidak menimbulkan kekhawatiran ataupun kecemasan yang berlebihan di masyarakat.

Ia juga menyebutkan, saat ini para dai termasuk dirinya sangat intens dalam menyukseskan program 3M (Mencuci tangan, Memakai Masker, dan Menjaga Masker). Tidak jauh berbeda dari sebelumnya, Ahmad Fitri, Dai sekaligus tokoh keagamaan masyhur dari Ponpes Hidayatul Insan menuturkan, dirinya sangat menganjurkan umat Islam untuk menaati arahan pemerintah khususnya melalui Satgas penanganan Covid-19 dan berpesan agar umat muslim kota Palangka Raya untuk memperhatikan kesehatan mental dan fisik mereka baik dengan rajin berolahraga serata menerapkan program 4M.⁸

Selanjutnya, Ramdhan dan Ahmad tidak menyangkal bahwa dalam proses dakwah mereka ataupun para dai lain di kota Palangka Raya ada berbagai macam kendala yang harus mereka hadapi diantaranya berkurangnya perjumpaan mereka dengan umat Islam Palangka Raya dalam forum-forum keagamaan seperti ceramah agama di masjid-masjid menyebabkan terbatasnya peran mereka. Adapun penyebab dari hal demikian adalah adanya rasa takut dari masyarakat dan juga himbauan-himbauan larangan mengumpulkan orang banyak.

Untuk memastikan tidak terhentinya pintu dakwah tersebut, Ramadhan menerangkan jelaskan bahwa strategi dakwah dikondisi seperti ini dapat ditemukan alternatif lainnya khususnya melalui media online walaupun, juga masih sangat terbatas. Adapun strategi yang paling adaptif dan sesuai dengan tren kekiniaan metode dakwah yang digunakan sangat beragam seperti menyebarkan konten-konten yang terkait Covid-19 yang bernafaskan Islam, mempublikasikan artikel-artikel, dan merangkai kata-kata mutiara

8 Wawancara bersama AF (penceramah) di Ponpes Hidayatul Insan Palangka Raya

sehingga dakwah terasa lebih sederhana tanpa menggurui namun, dapat diterima oleh semua kalangan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh AF, selain dakwah *bil lisan*, *dakwah bil hal* juga menjadi kunci sukses strategi para dai. Ia mencontohkan bahwa disetiap majelis dan hampir di semua sudut tempat di majelis keagamaan itu disediakan tempat mencuci tangan. Poster-poster informasi, pembatas untuk menerapkan jaga jarak (*social distancing*), dan pembagian masker secara cuma-cuma juga menjadi prioritas utama.

C. Simpulan

1. Strategi para dai Ponpes Hidayatul Insan Palangka Raya dalam menyebarkan informasi bermanfaat terkait pencegahan penyebaran dan bahaya wabah Covid-19 di kota Palangka Raya dapat dikatakan sangat unik dan menarik. Ketika berbagai keterbatasan menghimpit mereka berbagai inovasi dilakukan diantaranya dengan menggunakan media massa/online dengan cara yang sangat kekinian seperti membuat konten-konten video yang bernafaskan spirit Islam, kata-kata mutiara, dan tulisan-tulisan artikel ke-Islaman. Cara yang lain adalah dengan dakwah bercontoh (*dakwah bil hal/ by the role model*).
2. Efektivitas peran para dai dalam membantu menyebar luaskan informasi mengenai pencegahan penyebaran dan bahaya Covid-19 dapat dikatakan efektif. Selain karena kesadaran masyarakat baik melalui rasa takut atau pun faktor lain menjadi penyebab keberhasilan proses ini. Hanya 30% saja dari masyarakat Kota Palangka Raya yang merespon negatif karena kurangnya rasa percaya terhadap kebenaran keberadaan wabah Covid-19.

D. Saran

1. Para dai ini tidak hanya menerapkan himbauan yang berkaitan dengan wabah yang harus dihindari tetapi juga menyediakan sarana-prasarana yang mendukung seperti penyediaan wastafel cuci tangan, pembagian masker gratis, dan poster/papan informasi Covid-19. Hal ini dilakukan mengingat dakwah Islam yang juga harus selalu ramah dan fleksibel agar tidak ketinggalan jaman.
2. Perlu adanya peran dai untuk menginformasikan Covid-19 baik dalam pencegahan maupun bahayanya, karena 70% masyarakat Kota Palangka kurang percaya akan kebenaran wabah Covid-19.

Daftar Pustaka

Almuttaqi, A. Ibrahim. 23 Maret 2020. *Kekacauan Respons Terhadap COVID-19 di Indonesia*, THC INSIGHTS, No. 13.

https://rri.co.id/palangkaraya/ekonomi/907687/puluhan-pedagang-pasar-besar-palangka-rama-gulung-tikar-akibat-isu-resesi?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign

Kusumaatmaja, Mochtar. 2002. *Konsep-Konsep Hukum dalam Pembangunan*. Bandung: Alumni.

Rri.co.id, Puluhan Pedagang Pasar Besar Palangka Raya Gulung Tikar Akibat Isu Resesi Masa Covid-19.

Sofjan, Dicky. M. Wildan. 2021. *Virus, Manusia, Tuhan*. Yogyakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Syafrida. Ralang Hartati. 2020. *Bersama Melawan Virus Covid 1*.

SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7, No. 6.

Wawancara bersama Ahmad Fitri (penceramah) di Ponpes Hidayatul Insan Palangka Raya.

Wawancara bersama Syafa'at Ramadhan (penceramah) di Ponpes Hidayatul Insan Palangka Raya.

www.hidayatullah.com

Dampak Game Online Dalam Kehidupan Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Insan

ABDURRAHMAN AZHARI

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Kalau dahulu kita mengenal kata pepatah “dunia tak selebar daun kelor”, sekarang pepatah itu selayaknya berganti menjadi dunia saat ini selebar daun kelor, karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seolah semakin sempit dikarenakan kita dapat melihat apa yang terjadi di Amerika misalnya, meskipun kita berada di Indonesia.¹

Terjadinya globalisasi, perkembangan teknologi, dan industrialisasi serta informasi yang semakin canggih, sehingga menghasilkan produk teknologi yang tidak terhitung jumlahnya, beraneka jenis ragam tertentu untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pendidikan, kesehatan, serta sekedar untuk hiburan. Salah satu produk teknologi yang sedang marak dan heboh dikalangan siswa saat ini adalah video game dan *game online*. Video games

¹ Hendro Setyo Wahyudi & Mita Puspita Sukmasari, Teknologi Kehidupan Masyarakat, Jurnal Analisa Sosiologi: Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 13.

yang terus berkembang dan beraneka ragam jenisnya, meliputi Nitendo, Sega, dan *Game Online*, dan yang sedang menjadi trend beberapa tahun belakangan ini terutama di kalangan siswa yaitu *game online*. *Game online* digunakan sebagai hiburan bahkan untuk mendapatkan rasa kesenangan bagi manusia.²

Games online adalah jenis permainan komputer yang memanfaatkan jaringan komputer. Jaringan yang biasanya digunakan adalah jaringan internet dan sejenisnya seperti modem dan koneksi kabel. Biasanya games online disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa online atau dapat diakses langsung melalui sistem yang disediakan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut. Sebuah games online bisa dimainkan secara bersamaan dengan menggunakan komputer yang terhubung ke dalam sebuah jaringan tertentu. Games online biasanya diikat dengan semacam peraturan yang disebut End User License Agreement (EULA). Konsekuensi yang didapat apabila melanggar perjanjian tersebut bervariasi, sesuai dengan kontrak, mulai dari peringatan hingga penghentian.³

Pengaruh *game online* di tanah air tidak jauh berbeda dengan di luar negeri. *Game online* mendapat sambutan yang luar biasa, terutama bagi siswa yang beranjak remaja. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dimulai pada tahun 2007. Berada pada posisi ke 6 tercepat dalam pertumbuhan terutama pada penggunaan internet dan dunia bisnis di Indonesia. Berdasarkan data APJII dan data dari Reputasi Pengguna Internet di Indonesia tiap tahunnya meningkat secara signifikan.⁴

2 Sri Wahyuni Adiningtiyas, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online (The Role of Teachers in Overcoming Addiction to Online Games)*, Jurnal Kopasta: Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 28-29

3 Krista Surbakti, *Pengaruh Game Online Terhadap Remaja*, Jurnal Curere: Vol. 01, No. 01, April 2017, hlm. 28.

4 Sri Wahyuni Adiningtiyas, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online (The Role of Teachers in Overcoming Addiction to Online Games)*,..., hlm. 29.

Jika dikaitkan dengan hal itu, dampak *game online* sangat berpengaruh pada aspek psikologis dan sosial. Maka dalam hal ini, tulisan ini akan fokus pada bagaimana pendapat santri MA Hidayatul Insan tentang dampak *game online*. Sehingga peneliti menggarap judul penelitian, “**Dampak Game Online Dalam Kehidupan Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Insan**”.

B. Dampak Game Online Dalam Kehidupan Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Insan

Wawancara dilakukan terhadap 10 orang narasumber, yang dilaksanakan di MA Hidayatul Insan Palangka Raya. Narasumber terdiri dari kelas X Bahasa, X MIA, XI Bahasa, XI MIA, XII Agama, dan XII MIA dengan nama menggunakan inisial, yaitu SNS, RA, NL, JA, FW, NA, A, RH, MA, dan TRJ.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial FW, NA, dan MA dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 06 Februari 2021; narasumber dengan inisial NL, JA, A, RH, dan TRJ dilaksanakan pada hari senin tanggal 08 Februari 2021; narasumber dengan inisial SNL dilaksanakan pada selasa tanggal 09 Februari 2021; sedangkan narasumber dengan inisial RA dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 Februari 2021. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pengertian *game online* menurut para santri

Berdasarkan wawancara dengan santri MA Hidayatul Insan, FW, NA, MA, dan TRJ mengatakan bahwa:

“Game online adalah game yang dimainkan secara online dan

*juga menggunakan data internet.*⁵

Dari wawancara tersebut bahwa *game online* harus dimainkan secara *online* dan juga menggunakan kuota data internet, tanpa data internet maka tidak bisa memainkan *game online*. Dan wawancara dengan RH, A, SNS, dan RA mengatakan:

*"Game online adalah game yang dimainkan menggunakan smartphone, laptop atau komputer dengan memanfaatkan jaringan untuk masuk kedalamnya."*⁶

Dari pernyataan diatas, memainkan *game online* harus memakai *handphone* atau komputer yang sudah mendukung jaringan internet agar dapat memainkannya. Sedangkan menurut MA dan AJ mengatakan:

*"Game online adalah permainan yang sering digunakan anak-anak sekarang sebagai hiburan, karena menyenangkan dan tidak membosankan."*⁷

Dari wawancara MA dan JA dapat diartikan bahwasanya *game online* adalah permainan anak zaman sekarang sebagai media hiburan dan juga bermain *game online* tidak menimbulkan rasa jenuh melainkan kesenangan tersendiri.

2. Alasan santri menyukai atau tidak menyukai bermain *game online*

Menurut RH bermain *game online* dapat membuat kecanduan, oleh karena itu RH tidak menyukai *game online*. Narasumber RH mengatakan:

"Saya tidak menyukai game online karena game online bisa

5 Wawancara dengan FW, NA, NL, dan TRJ hari sabtu dan senin, 06 dan 08 Februari 2021 pukul 10.00

6 Wawancara dengan RH, A, SNS, dan RA hari senin dan rabu tanggal 08 dan 10 Februari 2021 pukul 09.00.

7 Wawancara dengan MA dan JA hari sabtu dan senin tanggal 06 dan 08 Februari 2021 pukul 09.00.

*membuat orang kecanduan.*⁸

Sejalan dengan pendapat RH, narasumber A juga menyatakan bahwa tidak begitu menyukai *game*, kecuali *game* tersebut berhubungan dengan permainan bola, karena itu akan melatih kerjasama antar pemain *game* tersebut. Narasumber A mengatakan:

*“Saya tidak terlalu menyukai game online lainnya kecuali game yang berkaitan dengan bola maka saya menyukainya, karena game bola itu mengajarkan kita kebersamaan, kekompakan dan karena hobi juga sih.”*⁹

Sedangkan wawancara dengan FH, MA, dan RA berpendapat bahwa *game online* dapat dijadikan sebagai sarana hiburan di waktu luang, mereka mengatakan:

*“Saya menyukai game online, karena game online saya jadikan penghibur di waktu luang.”*¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan TRJ, NA, JA dan SNS bahwa *game online* bukan sekedar media hiburan saja, akan tetapi juga dapat menambah pengalaman dan juga mendapat teman sesama pemain *game online* agar dapat bermain bersama sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh dalam bermain *game online*. Mereka berkata:

*“Saya menyukai game online, karena dengan bermain game online dapat menambah pengalaman dan juga mempunyai banyak teman supaya bisa sabar agar tidak bosan.”*¹¹

Narasumber NL menambahkan bahwa dalam bermain

8 Wawancara dengan RH hari senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

9 Wawancara dengan A hari senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

10 Wawancara dengan FH, MA, dan RA hari sabtu dan rabu tanggal 06 dan 10 Februari 2021 pukul 10.00.

11 Wawancara dengan TRJ, JA, NA, dan SNS hari sabtu dan Selasa tanggal 06 dan 09 Februari 2021 pukul 10.00.

game online pemain dapat belajar terhadap apa yang dimainkannya. Contohnya *game online* yang menggunakan bahasa Inggris, pemain dapat berbahasa Inggris karena bermain game tersebut. NL mengatakan:

"Suka, karena kita bisa belajar B. Inggris."¹²

Hal ini terlihat dari pernyataan di atas bahwa *game online* banyak digemari oleh santri, karena santri menggunakan *game online* sebagai sarana hiburan di waktu senggangnya, dan santri juga dapat belajar dari permainan yang mereka mainkan. Beberapa santri tidak menyukai *game online* karena berdampak negatif.

3. Pandangan santri terhadap *game online*

Berdasarkan wawancara dengan SNS, RA, FW, NA, A, RH, dan MA bahwa terlalu banyak bermain game online akan berdampak negatif. Mereka mengatakan:

"Menurut saya, bila terlalu sering bermain game online akan menimbulkan dampak negatif, karena bisa lupa waktu, mengganggu kesehatan, bermalas-malasan, dan kecanduan."¹³

Dari wawancara di atas, sebagian besar santri meyakini bahwa *game online* berdampak negatif bagi mereka. Sedangkan Narasumber TRJ, NL, dan JA menyatakan:

"Dampak positif terlalu sering ngame itu melatih & reflek pemain, mendapatkan banyak teman, tidak bergaul berlebihan mungkin bermain dirumah saja, dan mengikuti turnamen."¹⁴

Mereka mengungkapkan bahwa selain memiliki efek

12 Wawancara dengan NL hari Sabtu tanggal 06 Februari 2021 pukul 10.00.

13 Wawancara dengan SNS, RA, FW, NA, A, RH, dan MA hari Sabtu dan Rabu tanggal 06 dan 10 Februari 2021 pukul 10.00.

14 Wawancara dengan TRJ, NL, JA hari Senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

negatif, *game online* juga memiliki makna positif karena memiliki banyak manfaat seperti melatih konsentrasi, menjalin pertemanan, menghindari pergaulan bebas karena bermain di rumah saja, dan mendapatkan keuntungan dari kompetisi *game online*.

4. Dampak santri bermain *game online*

MA, NA dan FW percaya bahwa bermain *game online* akan menyebabkan gangguan kesehatan dan lupa terhadap waktu, mereka mengatakan:

*"Dampak yang saya dapat setelah bermain game online yaitu sering lupa waktu, pandangan mata semakin berkurang, dan otak terasa capek."*¹⁵

Dalam wawancara dengan TRJ, ia mengatakan bahwa setelah bermain *game online*, dia merasa kecanduan. Dan juga narasumber RA menyatakan bahwa ia merasa terhibur setelah bermain *game online*. Selain itu SNS mengatakan:

*"Dapat dana walaupun receh, dengan mengikuti turnamen online dari berbagai daerah."*¹⁶

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa *game online* bisa mendapatkan keuntungan dari kompetisi *game*. Sedangkan wawancara dengan JA dan NL berkata:

*"Mendapat kosa kata b.inggris dan memakainya walaupun tidak banyak."*¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa selain dapat dimainkan, *game online* juga bisa memberikan pelajaran yang bermanfaat. Sedangkan menurut A, setelah bermain *game*

15 Wawancara dengan MA, NA dan FW hari sabtu tanggal 06 Februari 2021 pukul 10.00.

16 Wawancara dengan SNS hari selasa tanggal 09 Februari 2021 pukul 10.00.

17 Wawancara dengan JA dan NL hari senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

online ia tidak mendapat dampak apapun.

5. Bermain *game online* dapat menghilangkan konsentrasi santri dalam pembelajaran

Menurut NA, MA, FW, JA, RH, A, RA, dan SNS setuju bahwa dalam bermain *game online* dapat mengganggu konsentrasi terhadap pembelajaran. Dan menurut TRJ menyatakan, Tidak semua orang yang bermain *game* bisa menghilangkan konsentrasi belajar, hal itu tergantung reaksi seseorang terhadapnya. Sedangkan NL mengatakan:

"Tidak, selagi ingat waktu. Karena main game itu menyenangkan."¹⁸

Dari pernyataan NL diatas, bahwa bermain *game online* itu sangat menarik untuk dimainkan dan juga apabila dapat mengatur waktu dengan baik, itu tidak akan mempengaruhi pembelajaran.

6. *Game online* yang sering dimainkan para santri hingga lupa terhadap waktu

Hampir semua narasumber yang diwawancara mereka mengungkapkan bahwa *game online* yang sering mereka mainkan adalah game "*free fire*". Game tersebut sangat populer dikalangan para remaja sekarang. Sedangkan wawancara dengan TRJ, NA dan FW menyatakan bahwa game yang mereka sering mainkan yaitu "*PUBG (Player Unknown's Battlegrounds)*" dan "*mobile legends*". Dan A mengatakan bahwa *game* yang ia sering mainkan adalah *game PES 2020*.

7. Cara santri dalam mengatasi kecanduan dalam bermain *game online*

Cara TRJ dalam menanggulangi kecanduan bermain *game*

18 Wawancara dengan NL hari senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

online yaitu mengurangi bermain *game* secara bertahap, sering bermain dengan teman, dan melakukan pekerjaan rumah yang belum diselesaikan. TRJ mengatakan:

*"Cara saya mengatasi kecanduan dalam bermain game dengan mengurangi main game sedikit demi sedikit, sering-sering bermain bersama teman, dan melakukan pekerjaan rumah atau sekolah yang belum selesai."*¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan NL, NA, RA, dan SNS, bahwa mengatur waktu dalam bermain *game online* dapat mengatasi kecanduan, mereka mengatakan:

*"Dengan membatasi waktu dan ingat waktu jika malam yang tadinya mabar jam 8 sampai jam 2 malam, sekarang jam 8 sampai jam 10 malam aja."*²⁰

Sama halnya dengan pendapat A, ia menuturkan:

*"Caranya mungkin dengan cara memperdalam ilmu agama, contohnya mengerjakan sholat 5 waktu. Ataupun puasa dalam bermain game, contohnya 1 minggu berpuasa main game, lalu bisa lagi main game minggu depannya lagi."*²¹

Dengan mempelajari dan menelaah ilmu agama dapat mengurangi kecanduan bermain *game online*, contohnya disiplin waktu dalam mengerjakan sholat lima waktu. Serta dapat mengelola waktu bermain *game online*.

Dan wawancara dengan JA, ia mengungkapkan bahwa cara menghindari kecanduan bermain *game online* dengan membuka atau memainkan aplikasi lain, JA mengatakan:

"Biasanya saya melihat tiktok, chatngan, telegram, dan instagram

19 Wawancara terhadap TRJ hari senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

20 Wawancara dengan NL, NA, RA, dan SNS hari senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

21 Wawancara dengan A hari senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

itu yang membuat saya tidak bosan, tidak hanya bermain game online saja.”²²

FH memiliki cara agar tidak kecanduan dalam bermain *game online*, yaitu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat contohnya membantu kedua orang tua. FH mengatakan:

“Yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti membantu orang tua.”²³

Sejalan dengan pendapat FH, MA mengatakan bahwa:

“Dengan menjauhi hp, seperti lebih cenderung ke pelajaran.”

Mengatasi kecanduan bermain *game online* dengan cara menghindari pemakaian *smartphone* secara berlebihan, kecuali saat dibutuhkan dan lebih memfokuskan diri terhadap pembelajaran. Sedangkan menurut RH, cara yang paling efektif dalam mengatasi kecanduan bermain *game online* yaitu dengan menghapus game tersebut.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan diatas, memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Dampak *game online* terhadap Santri MA Hidayatul Insan sebagai berikut:

1. Pandangan santri terhadap *game online* memiliki beragam pendapat, sebagian santri menganggap bahwa *game online* membawa dampak negatif karena akan ketergantungan dengan *gadget* dan dapat mengganggu kesehatan, pandangan kedua adalah sebagian santri berpendapat *game online*

22 Wawancara dengan JA hari senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09.00.

23 Wawancara dengan FH hari sabtu tanggal 06 Februari 2021 pukul 10.00.

berdampak positif karena memberikan stimulus pada otak kanan yaitu memperkuat daya kreativitas.

2. Dampak yang didapatkan santri saat bermain *game online* mereka menjadi lupa terhadap waktu, merasa kecanduan dalam bermain *game online*, dan juga mereka terhibur saat bermain *game online* karena dapat menghilangkan rasa jenuh.

Upaya yang dilakukan santri dalam menanggulangi ketergantungan dalam bermain *game online* dengan cara membagi waktu, mengurangi dalam menggunakan *handphone* atau *smartphone*, melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti membantu orang tua dan mengerjakan pekerjaan rumah.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti sebagai berikut:

1. Bagi santri MA Hidayatul Insan Palangka Raya diharapkan untuk tidak berlebihan memainkan *game online*, karena *game online* memiliki banyak dampak negatif. Salah satunya adalah gagal dalam berkonsentrasi terhadap pembelajaran.
2. Santri MA Hidayatul Insan harus bisa untuk mengatasi yang namanya kecanduan dalam bermain *game online*, agar dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dan juga mampu dalam mengatur waktu.

Daftar Pustaka

- Adiningtias, Sri Wahyuni. 2017. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online* (The Role of Teachers in Overcoming Addiction to Online Games). Jurnal Kopasta: Vol. 4, No. 1.
- Surbakti, Krista. 2017. *Pengaruh Game Online Terhadap Remaja*. Jurnal Curere: Vol. 01, No. 01.
- Wahyudi, Hendro Setyo. Mita Puspita Sukmasari. 2014. *Teknologi Kehidupan Masyarakat*, Jurnal Analisa Sosiologi: Vol. 3, No. 1.

Kesulitan Belajar Online Di Ma Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

SRI RAYA PURWATI

A. Pendahuluan

Internet (*interconnection-networking*) memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, seperti: militer, ekonomi-bisnis, sosial, politik, budaya, pendidikan, dan lain-lain. Saat ini, internet banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa internet memiliki pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan yang pada masa kini dikenal dengan istilah belajar online karena situasi dan kondisi di tengah pandemi Covid-19.

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah an-Naml/ 27: 29 - 30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman As. dan Ratu Balkis;¹

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا اِنِّى اَلْقِىْ اِلَى الْاِى كِتٰبٌ كَرِيْمٌ اِنَّهُ مِنْ
سُلَيْمٰنَ وَاِنَّهُ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ^ل

1 Arman Syah Putra & Fatrilia Rasyi Radita, Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Mutaazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 53.

Terjemah Kemenag 2019: Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting. Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”²

Tafsir Jalalain membahas bahwa: Uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.

Pentingnya pembelajaran *online* yang biasa disebut *elearning*, berasal dari kata *electronic* dan *learning* yang berarti pembelajaran menggunakan peralatan elektronik. Stockley dalam Chaeruman, mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam untuk memberikan pelatihan atau pendidikan. Stockley menegaskan bahwa kata “e” merujuk penggunaan sarana elektronik untuk pembelajaran. Penerapan pembelajaran online yang mengutamakan pembelajaran secara mandiri di rumah memerlukan sarana dan prasarana komputer dan jaringan internet yang memadai. Selain itu juga harus didukung dengan metode pembelajaran, sumber belajar berupa buku dan sumber belajar lainnya serta peran aktif orangtua di rumah.³

Berapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipakسابelajar

2 Aplikasi Qur'an Kemenag for PC, diakses pada 05/08/2021.

3 Susi Prasetyaningtyas, *Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin*, Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 87.

jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bisa dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang di sekolah akan menjadi berkurang. Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi.⁴

4 Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, EduPyCouns: Journal of Education, Psychology and Counselling, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 5-6.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui sosial media whatsapp, dikarenakan whatsapp pada saat ini merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan orang-orang sebagai media komunikasi dan banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi. Sehingga pembelajaran dilaksanakan secara online (daring) melalui media sosial berbasis whatsapp dengan menggunakan fitur whatsapp grup. Dengan menggunakan whatsapp grup, pendidik dapat mengirim dan memberikan tugas kepada peserta didik secara online melalui whatsapp grup tersebut.

Siswa yang memiliki kesulitan belajar dapat dilihat dari hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan ini dapat berupa siswa malas, tidak memperhatikan ketika dijelaskan, lambat dalam melaksanakan tugas pelajaran, jaringan internet yang kurang stabil, kurangnya pengawasan, tidak ada motivasi belajar, dan lain sebagainya. Permasalahan kesulitan belajar merupakan topik yang sering dibahas dalam lingkup pendidikan. Hal ini dikarenakan permasalahan belajar merupakan permasalahan siswa yang tidak hanya terkait pedagogis, tetapi terkait psikologis pula. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki usaha pemecahan dengan pendekatan psikologis pula.

Oleh sebab itu, siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam hal ini membutuhkan layanan bimbingan belajar. Karena bimbingan belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan secara universal. Oleh karena itu, layanan bimbingan belajar wajib dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa agar lebih optimal. Kaitannya dengan permasalahan tersebut, maka sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajarnya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam upaya membimbing siswa dalam belajar, mencari tahu permasalahan belajar yang dihadapi siswa sampai pada cara mengatasi permasalahan tersebut.

Saat ini di MA HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN di kota Palangka Raya Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui sosial media whatsapp, dan sebuah aplikasi ZOOM, dikarenakan whatsapp dan ZOOM pada saat ini merupakan salah satu media sosial/Aplikasi yang banyak digunakan orang – orang sebagai media komunikasi dan banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi. Dengan menggunakan whatsapp guru dapat mengirim dan memberikan tugas kepada para santri secara online melalui whatsapp grup tersebut. Namun fitur di whatsapp sangat terbatas salah satunya fitur video call yang tidak dapat digunakan kurang lebih dari 10 orang, namun dari pihak sekolah MA HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN dalam mengatasi masalah ini dengan menggunakan aplikasi ZOOM yang bisa secara langsung bertatap mukasampai kurang lebih 20 orang.

Namun Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan membuat banyak sekali perubahan, baik dari segi metode pembelajaran maupun dari segi penilaian. Hal itu juga tentunya memiliki banyak kendala yang dialami oleh guru maupun para santri. Selama menjalani proses pembelajaran jarak jauh, banyak para santri yang mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran secara online.

Dari latar belakang yang terpapar di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul karya tulis ilmiah **“KESULITAN BELAJAR ONLINE DI MA HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN PALANGKA RAYA”**.

B. Kesulitan Belajar Online di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

Wawancara dilakukan terhadap 6 orang narasumber, yang dilaksanakan di MA Hidayatul Insan Palangka Raya. Narasumber terdiri dari kelas XI Bahasa, XI MIA, XII Agama, dan XII MIA dengan nama menggunakan inisial, yaitu JN, MR, NH,Y , MT, NA.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial JN, , dan NH, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2021; narasumber dengan inisial Y, MT, dan, NA, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 Februari 2021, semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran online memudahkan Anda dalam belajar dimasa pandemi COVID-19 ini

Berdasarkan wawancara dengan santri MA Hidayatul Insan, Y, MT, dan NA, mengatakan bahwa:

“ tidak, karena sulit memahami materi dengan baik dan jelas”

Dari wawancara tersebut, hampir semua santri menjawab mereka mengalami kesulitan memahami materi dengan jelas.

2. Apakah anda mengalami kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pelajaran dan pemahaman yang lebih jelas

Berdasarkan wawancara dengan santri MA Hidayatul Insan, JN, MR , dan NH, mengatakan bahwa:

“ya karena waktu yang sangat terbatas “

Dari wawancara tersebut, hampir semua santri menjawab sulit untuk memahami materi dengan tidak tatap muka, dan waktu yang sangat terbatas.

3. Bagaimanakah cara anda mengatasi rasa bosan dalam pembelajaran online

Berdasarkan wawancara dengan santri MA Hidayatul Insan, Y, MT, dan NA, mengatakan bahwa:

“biasanya kalo bosan istirahat sejenak dan scroll scroll aplikasi sosmed lainnya”

Dari wawancara tersebut, hampir semua santri menjawab menghilangkan rasa bosan dengan istirahat atau membuka aplikasi sosmed lainnya.

4. Apakah pembelajaran online mengganggu waktu aktivitas

Berdasarkan wawancara dengan santri MA Hidayatul Insan, JN, MR, dan NH, mengatakan bahwa:

“ Ya kadang saat lagi ada pekerjaan rumah, tiba tiba ada tugas dari sekolah, jadinya bingung”

Dari wawancara tersebut, hampir semua santri menjawab terkadang pembelajaran online mengganggu aktivitas yang lainnya.

5. Apa saja kendala yang di alami dalam melaksanakan pembelajaran online

Berdasarkan wawancara dengan santri MA Hidayatul Insan, Y, MT, dan NA, mengatakan bahwa:

“ jaringan yang tidak stabil atau terkadang kuota internet yang habis”

Dari wawancara tersebut, hampir semua santri menjawab, banyaknya kendala di masalah jaringan atau kuota internet yang habis.

C. Simpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara daring/online pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran

maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.

2. Kesulitan yang ditemukan santri dalam pembelajaran daring melalui sosial media whatsapp group/aplikasi zoom, yaitu seperti lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet, kuota internet santri yang minimalis, media pembelajaran yang digunakan guru membuat para santri merasa jenuh atau bosan.
3. Upaya santri dalam mengatasi kesulitan belajar daring dengan membuka aplikasi lainnya untuk menghilangkan rasa bosan.

D. Saran

1. Pondok Pesantren: pembelajaran online lebih diterapkan lagi secara maksimal, mendukung sarana prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan lancar.
2. Guru: meningkatkan strategi dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring kepada siswa yang menggunakan pembelajaran offline.
3. Santri: meningkatkan kesadaran dan tugas-tugas yang diberikan guru, tugas yang diberikan oleh guru kepada santri segera dikerjakan baik yang daring maupun yang tidak secara langsung.

Daftar Pustaka

Aplikasi Qur'an Kemenag for PC, diakses pada 05/08/2021.

Prasetyaningtyas, Susi. 2020. *Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin.* Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 5, No. 1.

Purwanto, Agus. dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.* EduPyCouns: Journal of Education, Psychology and Counselling, Vol. 2, No. 1.

Putra, Arman Syah. Fatrilia Rasyi Radita. 2020. *Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).* Mutaazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1.